

**PENGARUH MINAT PEMILIHAN PROGRAM KEAHLIAN DAN
KEADAAN EKONOMI KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Pendidikan Teknik Otomotif



Disusun Oleh :
HANUNG WIBOWO
NIM.08504244020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF

FAKULTAS TEKNIK

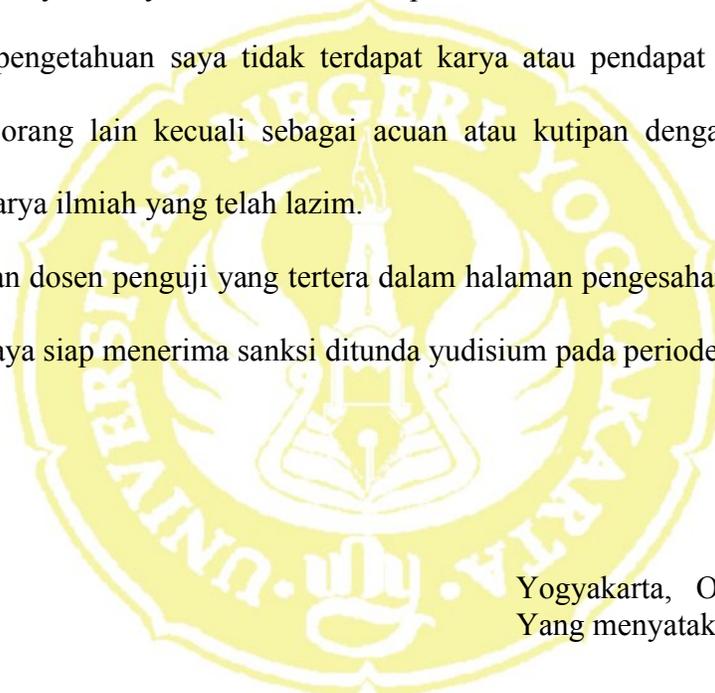
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

NOVEMBER 2013

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

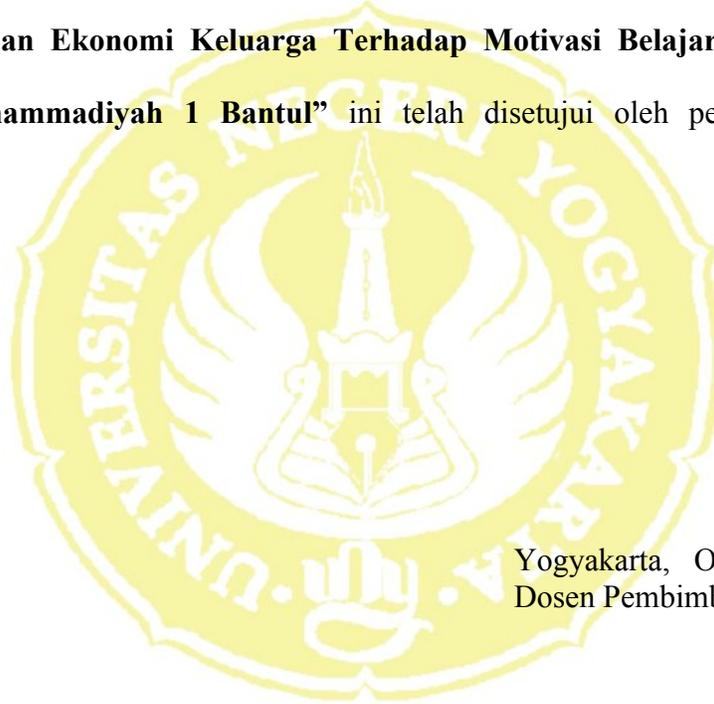


Yogyakarta, Oktober 2013
Yang menyatakan,

Hanung Wibowo
NIM 08504244020

PERSETUJUAN

Tugas akhir skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Minat Pemilihan Program Keahlian dan Keadaan Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul**” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Oktober 2013
Dosen Pembimbing,

Ibnu Siswanto, M.pd
NIP. 19821230 200812 1 009

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENGARUH MINAT PEMILIHAN PROGRAM KEAHLIAN DAN KEADAAN EKONOMI KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL" yang disusun oleh HANUNG WIBOWO, NIM 08504244020 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Oktober 2013 dan dinyatakan LULUS.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Ibnu Siswanto, M. Pd.	Ketua Penguji		12/11 2013
Prof.Dr. Herminarto Sofyan	Sekretaris Penguji		12/11 2013
Amir Fatah, M. Pd.	Penguji Utama		1/11 2013

Yogyakarta, November 2013
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan




Dr. Moch. Bruri Trivono
NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO

“Tidak ada kata tidak bisa bila kita belum mencoba dan terus berusaha”

“Sesuatu yang sulit akan menjadi mudah bila didasari dengan semangat, tekad yang kuat, dan doa.”

“saling membantu dan bahu-membahu akan mempermudah langkah mu mencapai tujuan”

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Untukmu, ayah dan ibunda tercinta yang mengasihi dan menyayangiku.
2. Dosen FT. Otomotif UNY terutama dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahnya.
3. Seluruh teman-temanku yang telah memberikan doa dan dukungannya.
4. Adikku yang telah memberikan dukungan semangatnya.
5. Yuliani yang telah memberikan dorongan semangat dan kasih sayangnya.

**PENGARUH MINAT PEMILIHAN PROGRAM KEAHLIAN DAN
KEADAAN EKONOMI KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL**

Oleh
Hanung Wibowo
NIM 08504244020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) pengaruh antara minat pemilihan program keahlian dengan motivasi belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul, (2) pengaruh antara keadaan ekonomi keluarga dengan motivasi belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul, serta (3) pengaruh antara minat pemilihan program keahlian dan keadaan ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan analisis data menggunakan regresi. Populasi penelitian seluruh siswa kelas 1 SMK Muhammadiyah 1 Bantul sebanyak 456 siswa dengan sampel penelitian sebanyak 210 siswa. Metode penentuan sampel menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner (*Questioners*). Uji validitas instrumen penelitian dengan menguji validitas isi dan butir, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Sedangkan uji persyaratan analisis dengan menguji normalitas, linearitas dan uji multikolinearitas. Analisis data yang dipakai berupa analisis regresi sederhana dan regresi ganda.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa, (1) terdapat pengaruh yang positif signifikan antara minat pemilihan program keahlian terhadap motivasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 32,7%, (2) terdapat pengaruh yang positif signifikan antara keadaan ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 1,9%, serta (3) minat pemilihan program keahlian dan Keadaan ekonomi keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul pada tahun ajaran 2012/2013. Dengan koefisien determinasi $R^2 = 0,330$ yang berarti bahwa minat pemilihan program keahlian dan keadaan ekonomi keluarga berpengaruh sebesar 33,0% terhadap motivasi belajar siswa, dan sebanyak 67,0% ditentukan oleh faktor lainnya.

**Kata kunci: minat pemilihan program keahlian, keadaan ekonomi keluarga dan motivasi belajar siswa*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia dan rahmat-Nya, sehingga mampu diselesaikan skripsi ini tanpa ada halangan yang berarti sampai tersusunnya laporan ini.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan, dan saran yang diberikan hingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Ucapan terima kasih ditujukan kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.Pd. M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
3. Martubi, M.Pd, M.T selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ibnu Siswanto, M.pd selaku pembimbing yang dengan kesabarannya selalu memberikan saran, kritik serta masukan yang dapat mendukung terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
5. Staf dan karyawan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

6. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bantul atas segala bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh staf dan karyawan SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Ayah dan ibu tercinta serta adik tersayang yang selalu memberi dukungan dan mendoakan.
9. Rekan-rekan kelas C angkatan 2008 khususnya dan seluruh mahasiswa otomotif pada umumnya.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa disebut satu demi satu.

Penulis sangat menyadari dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan ataupun kesalahan yang tak sengaja terabaikan, oleh karena itu harap dimaklumi.

Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua, serta memberikan sedikit sumbangsih dalam kemajuan pendidikan di dunia ini.

Yogyakarta,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Diskripsi Teori	9
1. Minat	9

2. Tinjauan Keadaan Ekonomi Keluarga	15
3. Motivasi Belajar	27
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	34
C. Kerangka Berfikir	36
D. Hipotesis Penelitian	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	41
D. Paradigma Penelitian.....	46
E. Definisi Operasional Variabel.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data	50
G. Instrumen Penelitian	50
H. Pengujian Instrumen Penelitian.....	54
1. Uji Validitas Instrumen.....	54
2. Uji Reliabilitas Instrumen	56
I. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian.....	57
J. Uji Prasyarat Analisis Regresi	61
K. Teknik Analisis Data	63
1. Pengujian Secara Simultan.....	64
2. Uji Hipotesis Penelitian	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Data Penelitian.....	70
1. Minat Pemilihan Program Keahlian.....	73
2. Keadaan Ekonomi Keluarga	79
3. Motivasi Belajar Siswa	85
B. Uji Prasyarat Analisis Regresi	91

C. Pengujian Hipotesis	94
1. Pengujian Secara Simultan.....	94
2. Uji Hipotesis Penelitian	95
D. Pembahasan Hasil Penelitian	101

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	108
B. Implikasi	109
C. Saran.....	109

Daftar Tabel

Tabel 1. Sebaran Populasi	42
Tabel 2. Sebaran Sampel.....	45
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Minat Pemilihan Program Keahlian.....	53
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Keadaan Ekonomi Keluarga	53
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar	54
Tabel 6. Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.....	57
Tabel 7. Uji coba validitas instrument minat siswa	58
Tabel 8. Uji coba validitas instrument keadaan ekonomi keluarga	59
Tabel 9. Uji coba validitas instrument motivasi belajar siswa.....	59
Tabel 10. Ringkasan statistik deskriptif program keahlian TKR.....	68
Tabel 11. Ringkasan statistik deskriptif program keahlian TP	68
Tabel 12. Ringkasan statistik deskriptif program keahlian AV	69
Tabel 13. Ringkasan statistik deskriptif program keahlian RPL	69
Tabel 14. Ringkasan statistik deskriptif siswa kelas X.....	70
Tabel 15. Kategori variable penelitian	70
Tabel 16. Tingkat kategori minat pemilihan program keahlian TKR.....	71
Tabel 17. Tingkat kategori minat terhadap jurusan TP.....	72

Tabel 18. Tingkat kategori minat terhadap jurusan AV.....	74
Tabel 19. Tingkat kategori minat terhadap jurusan RPL	75
Tabel 20. Tingkat kategori minat terhadap jurusan	76
Tabel 21. Tingkat kategori keadaan ekonomi keluarga siswa jurusan TKR....	78
Tabel 22. Tingkat kategori keadaan ekonomi keluarga siswa jurusan TP	79
Tabel 23. Tingkat kategori keadaan ekonomi keluarga siswa jurusan AV.....	80
Tabel 24. Tingkat kategori keadaan ekonomi keluarga siswa jurusan RPL.....	81
Tabel 25. Tingkat kategori keadaan ekonomi keluarga siswa	82
Tabel 26. Tingkat kategori motivasi belajar siswa TKR.....	84
Tabel 27. Tingkat kategori motivasi belajar siswa TP	85
Tabel 28. Tingkat kategori motivasi belajar siswa AV.....	86
Tabel 29. Tingkat kategori motivasi belajar siswa RPL	87
Tabel 30. Tingkat kategori motivasi belajar siswa kelas X	88
Tabel 31. Hasil Uji Normalitas	90
Tabel 32. Uji Linearitas.....	91
Tabel 33. Uji Multikolinearitas.....	91
Tabel 34. Pengujian secara simultan.....	92
Tabel 35. Hasil regresi sederhana minat terhadap motivasi.....	93
Tabel 36. Hasil regresi sederhana keadaan ekonomi terhadap motivasi.....	95

Tabel 37. Hasil regresi ganda untuk minat pemilihan program keahlian dan keadaan ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa.....	97
Tabel 38. Koefisien determinasi	99

Daftar Gambar

Gambar 1. Paradigma penelitian	47
Gambar 2. Presentase minat program keahlian TKR.....	72
Gambar 3. Presentase minat program keahlian TP	73
Gambar 4. Presentase minat program keahlian AV	74
Gambar 5. Presentase minat program keahlian RPL	76
Gambar 6. Presentase minat siswa kelas X.....	77
Gambar 7. Presentase keadaan ekonomi keluarga siswa TKR	78
Gambar 8. Presentase keadaan ekonomi keluarga siswa TP.....	80
Gambar 9. Presentase keadaan ekonomi keluarga siswa AV	81
Gambar 10. Presentase keadaan ekonomi keluarga siswa RPL.....	82
Gambar 11. Presentase keadaan ekonomi keluarga siswa kelas X	83
Gambar 12. Presentase motivasi belajar siswa TKR	84
Gambar 13. Presentase keadaan ekonomi keluarga siswa TP.....	85
Gambar 14. Presentase motivasi belajar siswa AV.....	87
Gambar 15. Presentase keadaan motivasi belajar siswa RPL.....	88
Gambar 16. Presentase motivasi belajar siswa kelas X	89

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Kartu Bimbingan	109
Lampiran 2. Output SPSS	110
Lampiran 3. Angket Uji COba	121
Lampiran 4. Angket Penelitian	132
Lampiran 5. Absensi siswa	139
Lampiran 6. Surat perijinan penelitian (Fakultas)	140
Lampiran 7. Surat perijinan penelitian (SETDA)	141
Lampiran 8. Surat perijinan penelitian (BAPEDA)	142
Lampiran 9. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	143
Lampiran 10. Data Excel.....	144
Lampiran 11. Permohonan validasi.....	152
Lampiran 12. Foto Penelitian.....	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia). Pendidikan adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pembangunan yang dilaksanakan di negara ini. Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, definisi pendidikan yaitu sebagai berikut:

“Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.

Untuk mewujudkan terlaksananya pendidikan yang baik sesuai dengan undang-undang maka di Indonesia ada beberapa tingkat pendidikan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan Perguruan Tinggi. Pada pendidikan menengah terdiri dari 2 jalur pendidikan yaitu SMA (Sekolah Menengah Atas) dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). SMA adalah pendidikan yang bertujuan menciptakan lulusan agar dapat meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi, sedangkan SMK bertujuan menciptakan lulusan yang siap kerja, baik di dunia industri maupun berwirausaha. Selain bekerja para lulusan dari SMK juga dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di Perguruan Tinggi.

Minat siswa untuk masuk SMK diberbagai daerah setiap tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Salah satu contoh adalah daerah Jawa Tengah. Menurut Kepala Bidang Pendidikan Menengah Dinas Pendidikan Jateng, pada tahun ajaran 2008/2009 minat siswa masuk SMK sebesar 52% dan SMA sebesar 48%. Pada tahun ajaran 2009/2010 minat siswa masuk SMK sebesar 57% dan SMA sebesar 43%. Sedangkan pada tahun ajaran 2010/2011 minat siswa masuk SMK sebesar 59,4% dan SMA sebesar 40,6% (Warta Pendidikan Kejuruan, 2010). Namun meningkatnya minat siswa masuk ke SMK dari tahun ke tahun terkendala oleh daya tampung. Masih sedikitnya jumlah SMK menjadi kendala utama sehingga pihak sekolah membatasi jumlah siswa yang akan masuk. Sebagai akibatnya banyak siswa yang tidak tertampung dan akhirnya pindah ke sekolah lain.

Meningkatnya minat siswa untuk masuk ke SMK dari tahun ke tahun disebabkan oleh tujuan SMK yang mempersiapkan para lulusan yang siap kerja, dapat berwirausaha dan juga dapat meneruskan ke Perguruan Tinggi. Tujuan tersebut sejalan dengan Pasal 3 ayat 2 PP No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah yang berbunyi, “Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional”.

Schippers dalam Wakhinuddin S (2009: 1), mengemukakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan non akademis yang berorientasi pada

praktek-praktek dalam bidang pertukangan, bisnis, industri, pertanian, transportasi, pelayanan jasa dan sebagainya.

Sesuai dengan pernyataan diatas maka SMK selalu mengedepankan kualitas tamatan agar sesuai dengan tuntutan kebutuhan. Kebutuhan pembangunan nasional pada umumnya dan kebutuhan ketenagakerjaan pada khususnya.

Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai program keahlian yang diunggulkan, misalnya di SMK Muhammadiyah 1 Bantul program keahlian TKR (Teknik Kendaraan Ringan) dan TP (Teknik Permesinan) sangat diunggulkan dari pada program keahlian yang lain. Minat siswa untuk masuk di program keahlian TKR dan TP sangat tinggi. Namun daya tampung program keahlian TKR dan TP di SMK Muhammadiyah 1 Bantul sangat terbatas yaitu 4 kelas dengan jumlah 160 siswa. Oleh karena itu pihak sekolah pada saat penerimaan siswa baru melakukan seleksi dengan cara mencari nilai tertinggi dari hasil tes seleksi. Tes seleksi terdiri dari nilai NEM ditambah dengan nilai tes kesehatan, dan wawancara. Dengan menggunakan sistem tersebut secara otomatis siswa dengan NEM tinggi yang bisa masuk ke program keahlian TKR. Sedangkan siswa dengan nilai NEM yang lebih rendah akan masuk ke program keahlian lain meskipun minat siswa tersebut sangat besar di program keahlian TKR. Permasalahan ini tentunya akan mempengaruhi motivasi belajar siswa akibat keterpaksaan atau salah masuk ke program keahlian. Terbukti pada tahun ajaran 2011 ada sebanyak

17 siswa yang mengundurkan diri karena salah masuk jurusan dan ada beberapa siswa yang mengundurkan diri tanpa alasan.

Setelah siswa di terima di suatu sekolah maka permasalahan yang akan ditemui adalah masalah anggaran atau biaya pendidikan. Usaha pemerintah untuk mencanangkan sekolah gratis masih belum terlaksana saat ini. Terbukti masih banyak sekolah yang meminta biaya pada siswa untuk registrasi. Biaya yang di bebaskan kepada siswa SMK lebih besar dibandingkan dengan SMA karena ditambah dengan biaya untuk kegiatan praktikum. Sesuai data yang diperoleh saat observasi, biaya SPP perbulan untuk SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah sebesar Rp. 150.000,00 sedangkan SPP perbulan di SMA Muhammadiyah 1 Bantul sebesar Rp. 100.000,00. Untuk SMK yang berada di pedesaan dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani atau buruh yang berpenghasilan kecil, biaya yang dibebaskan sekolah akan terasa berat sehingga banyak siswa yang terpaksa membantu orang tuanya untuk bekerja. Membantu orang tua untuk bekerja merupakan kegiatan yang positif namun apabila kegiatan tersebut mengganggu kegiatan sekolah seperti mengurangi waktu untuk belajar atau bahkan sampai tidak masuk sekolah maka itu akan mempengaruhi motivasi belajar para siswa itu sendiri. Disamping itu penghasilan keluarga yang kecil tentunya akan mempengaruhi ada tidaknya fasilitas belajar dirumah. Keberhasilan pendidikan tidak hanya partisipasi dari masyarakat dan pemerintah yang menyediakan tempat dan fasilitas sekolah namun yang paling terpenting adalah

peran dari orang tua. Pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah kurang mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Sewel dan Hauser dalam Ngalim Purwanto (2006: 42) menyatakan bahwa, kemampuan ekonomi orang tua akan memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung pada pendidikan dan pekerjaan atau jabatan serta mempertimbangkan hasil yang dicapai pada pendidikan dan pekerjaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa minat siswa untuk masuk ke SMK sangatlah tinggi. Setiap SMK memiliki program keahlian yang diunggulkan dan sangat diminati oleh siswa. SMK Muhammadiyah 1 Bantul program keahlian yang sangat diminati dan diunggulkan yaitu program keahlian TKR dan TP. Tingginya biaya pendidikan SMK dibandingkan SMA yang dapat memberatkan orang tua/wali siswa yang mayoritas bekerja sebagai petani.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang Pengaruh Minat Pemilihan Program Keahlian dan Keadaan Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XSMK Muhammadiyah 1 Bantul pada Tahun Ajaran 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi berbagai masalah yang ada antara lain:

1. Tidak sebandingnya antara minat siswa yang masuk ke SMK dengan daya tampung di SMK.
2. Tingginya biaya pendidikan yang dibebankan pada orang tua/wali siswa.
3. Biaya pendidikan di SMK lebih tinggi dari pada di SMA.
4. Banyaknya siswa yang salah masuk program keahlian atau diterima di program keahlian yang tidak mereka sukai dan minati sehingga motivasi belajarnya rendah.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa, maka peneliti ingin hasil penelitian lebih terfokus dan mendalam pada masalah yang diangkat. Penelitian ini dibatasi pada faktor minat pemilihan program keahlian dan faktor keadaan ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK muhammadiyah 1 Bantul.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh antara minat pemilihan program keahlian terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul pada tahun ajaran 2012/2013.

2. Apakah terdapat pengaruh antara keadaan ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul pada tahun ajaran 2012/2013.
3. Apakah terdapat pengaruh antara minat pemilihan program keahlian dan keadaan ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul pada tahun ajaran 2012/2013.

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh antara minat pemilihan program keahlian terhadap jurusan dengan motivasi belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul pada tahun ajaran 2012/2013.
2. Pengaruh antara keadaan ekonomi keluarga dengan motivasi belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul pada tahun ajaran 2012/2013.
3. Pengaruh antara minat pemilihan program keahlian dan keadaan ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul pada tahun ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berguna bagi aktivitas akademis dalam bidang pendidikan, khususnya

tentang pengaruh minat pemilihan program keahlian dan keadaan ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bantul pada tahun ajaran 2012/2013.

2. Secara Praktis

a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

- 1) Menambah bahan bacaan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Otomotif.
- 2) Menjadi pedoman dan referensi bagi adik angkatan dalam penyusunan skripsi.

b. Bagi SMK Muhammadiyah 1 Bantul

- 1) Memberikan masukan pada dunia pendidikan atau sekolah, tentang faktor-faktor yang berpengaruh pada motivasi belajar siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul.
- 2) Memberikan pengetahuan dan menumbuhkan motivasi siswa agar bersemangat untuk belajar.

c. Bagi Peneliti

Sebagai wahana untuk latihan dan membandingkan hasil teori yang didapat di bangku kuliah dengan praktik sebenarnya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori ini akan menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan ubahan yang akan diteliti, yaitu: (1) minat, (2) keadaan ekonomi keluarga, dan (3) motivasi belajar siswa. Deskripsi teori juga disebut dengan definisi konseptual yaitu penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti yang bersumber dari pakar atau ahli yang tertuang dalam buku atau penelitiannya. Dari sini peneliti selanjutnya membuat kerangka berfikir yang dilanjutkan dengan pengajuan hipotesis.

1. Minat

a. Pengertian Minat

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (edisi 2, 1995) minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, maupun keinginan, kehendak, kesukaan. Bisa dikatakan bahwa minat merupakan faktor yang sangat penting untuk mendorong seseorang melakukan aktivitas.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011: 166) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Slameto (2010: 180) yang menyatakan

bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.

Menurut Suryo Subroto (1988: 109) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu obyek atau menyenangkan sesuatu obyek. Selanjutnya Winkel (1983: 30) berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan merasa senang berkecimpung pada bidang atau hal tertentu dan merasa tertarik pada bidang atau hal itu. Hal ini menjelaskan bahwa minat diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari obyek yang disenanginya, sehingga apabila seseorang merasa senang pada suatu obyek tertentu ia akan berminat untuk mempelajarinya. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu jenis pekerjaan tertentu, misalnya pekerjaan di industri maka orang tersebut akan melakukan langkah-langkah nyata untuk mengetahui segala sesuatu tentang pekerjaan yang diminatinya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah perasaan senang atau kecenderungan hati seseorang yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu dengan berpartisipasi terhadap kegiatan yang menjadi obyek kesukaannya itu. Minat juga merupakan kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan. Keinginan yang timbul dalam diri individu tersebut dinyatakan dengan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap suatu obyek atau keinginan yang akan memuaskan kebutuhan. Tingkat

prestasi seseorang ditentukan oleh perpaduan antara bakat dan minat, sehingga bisa dikatakan minat ini mempengaruhi individu seseorang.

b. Unsur-unsur minat

Abd. Rachman Abror (1993: 112) menyatakan bahwa minat itu mengandung unsur-unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan) dan konasi (kehendak). Unsur kognisi dalam arti minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut. Unsur emosi, karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang). Unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.

Menurut Adityaromantika (2010: 12) seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain :

1) Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila seseorang disertai adanya perhatian, yaitu kreavitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek. Jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu objek pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu objek tersebut.

2) Kesenangan

Perasaan senang terhadap sesuatu objek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, seseorang merasa tertarik kemudian pada saatnya timbul keinginan yang dikehendaki agar objek

tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan objek tersebut.

3) Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu objek.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa unsur dalam minat salah satunya adalah unsur emosi atau psikis yang dimiliki seseorang yang dapat menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan erat dengan dorongan atau motif dan respon emosional. Respon emosional positif merupakan sikap yang berwujud partisipasi, bahwa individu mempunyai keinginan untuk terlibat pada sesuatu yang diminatinya. Seseorang yang berminat pada suatu obyek, maka akan cenderung merasa senang bila berkecimpung dalam obyek tersebut sehingga cenderung akan memberikan perhatian yang besar karena dirasa obyek tersebut bermakna bagi dirinya dan ada harapan dari obyek yang dituju tersebut. Perhatian yang diberikan tersebut dapat diwujudkan dengan rasa ingin mengetahui, mempelajari dan membuktikan seluk-beluk objek yang diminatinya. Seseorang yang mempunyai minat pada sesuatu, maka dalam dirinya telah ada pemusatan perhatian yang tidak disengaja pada sesuatu tersebut.

Pemusatan perhatian pada saat kegiatan belajar mengajar akan mempermudah siswa mencerna materi pelajaran. Jika materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya. Rasa tertarik pada sesuatu yang dipelajari timbul karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya, sehingga setelah tujuan belajar tercapai siswa mempunyai harapan dari sesuatu yang dipelajari tersebut untuk kehidupannya. Hal ini menjelaskan bahwa sebuah harapan menjadi obyek sasaran dari minat, dimana obyek tersebut sangat luas cakupannya.

c. Cara Membangkitkan Minat

Menurut Sardiman A.M. (2011: 95) minat dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

Dari pernyataan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan minat siswa dapat dilakukan dengan membangkitkan adanya kebutuhan, memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik dan menggunakan berbagai bentuk mengajar.

d. Ciri-ciri Siswa yang Berminat pada Jurusan yang Diambil

Menurut Slameto (2003:58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai sesuatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang berminat terhadap jurusan yang diambil akan cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap minat yang dituju tersebut. Perhatian yang diberikan dapat diwujudkan dengan rasa ingin mengetahui, mempelajari dan membuktikan seluk-beluk jurusan yang diminatinya. Adanya minat terhadap jurusan yang diambil siswa memungkinkan keterlibatan yang lebih besar dalam kegiatan belajar karena minat berfungsi sebagai pendorong yang kuat untuk terlibat secara aktif pada obyek yang menarik dalam hal ini kegiatan jurusan, sehingga minat terhadap jurusan merupakan aspek psikologis seseorang yang mencurahkan perhatian yang tinggi terhadap aktivitas belajar di jurusan tersebut.

e. Klasifikasi Minat

Dilihat dari segi timbulnya minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Minat spontan yaitu minat yang timbul dengan sendirinya atau spontan.

- 2) Minat disengaja yaitu minat yang timbul karena dibangkitkan. Seseorang dapat dengan sengaja mengarahkan minatnya yaitu memusatkan perhatiannya, kemauannya, perasaan serta pikirannya pada suatu objek tertentu yang ada diluar dirinya.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat terhadap sesuatu dalam hal ini minat jurusan adalah suatu minat yang dipengaruhi oleh pendidikan, tanpa melalui pendidikan minat tersebut diduga sulit berkembang dan mencapai hasil yang maksimal, sehingga siswa mempunyai minat yang lebih pada pendidikan atau jurusan tertentu di SMK.

f. Hubungan Minat Terhadap Motivasi

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa minat mempunyai pengaruh pada motivasi belajar siswa, dalam konteks minat siswa pada pengambilan jurusan atau program keahlian di SMK. Apabila minat siswa pada jurusan atau program keahlian yang dipilih sangat kecil maka akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa itu sendiri dan berdampak langsung pada masa depan dan prestasi.

2. Tinjauan Keadaan Ekonomi Keluarga

a. Pengertian Ekonomi.

Istilah ekonomi mengambil pengertian dari *Oikonomia* yaitu berasal dari bahasa Latin dari asal kata *Oikos* yang berarti rumah tangga dan *Nomos* yang berarti aturan (sastradipoera, 2001: 4). Sehingga secara sederhana ekonomi diartikan aturan-aturan dalam rumah tangga dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup. Tetapi menurut pengertian sehari-hari,

ekonomi adalah setiap kegiatan manusia dalam usahanya untuk memenuhi berbagai kebutuhan.

Kebutuhan manusia adalah segala keinginan yang oleh manusia dirasaperlu untuk dipenuhi. Kebutuhan manusia tidak terbatas sedangkan alat pemuas kebutuhan yang berupa barang jasa dan jasa terbatas adanya. Padahal setiap manusia berupaya untuk memenuhi berbagai kebutuhannya agar hidupnya mencapai kemakmuran.

Pengertian tentang ekonomi sebagai suatu disiplin ilmu sangat kompleks. Sehingga tidak jarang didapatkan adanya perbedaan pengertian ataupun definisi yang diberikan oleh ekonom yang satu dengan yang lainnya.

Kondisi ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi. Kondisi ekonomi juga dikenal sebagai status ekonomi. Kartono (2006: 64) menyatakan bahwastatus ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan per bulan. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok.

Dari beberapa pendapat diatas maka ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan manusia dalam usahanya untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Hidup manusia dikatakan makmur apabila dapat memenuhi

sebagian besar kebutuhannya baik dari sandang, papan dan pangan sebagai kebutuhan pokok manusia.

b. Pendapatan Orang Tua

Dalam hidupnya, manusia membutuhkan berbagai macam kebutuhan dan ingin memenuhi segala kebutuhan anggota keluarganya sehingga terwujud kesejahteraan dalam keluarga. Oleh karena itu masalah pendapatan dan penghasilan merupakan bagian dari keluarga. Orang tua dengan penghasilan yang tinggi akan mampu memenuhi berbagai macam sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar anak.

Menurut Baserup dalam Budiarti (2002: 28) tingkat pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan *riil* keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga. Semakin tinggi pendidikan orang tua semakin berkualitas perhatian yang diberikan pada anaknya, semakin sibuk orang tua dalam pekerjaan semakin sedikit perhatian yang diberikan kepada anaknya. Semakin banyak penghasilan orang tua semakin mudah memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana belajar anaknya.

Dari pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa semakin besar pendapatan orang tua maka anak akan semakin mudah mendapatkan sarana dan prasarana yang menunjang dalam belajar. Hal ini berkebalikan pendapatan orang tua yang kecil. Pendapatan orang tua yang kecil akan menyebabkan anak sulit mendapatkan sarana dan prasarana dalam belajar karena terkalahkan oleh kebutuhan lain yang lebih esensial.

Penghasilan keluarga dapat diterima dalam bentuk uang/barang. Sumber pendapatan juga dapat berasal dari sektor formal dan informal. Menurut Gilarso yang dikutip oleh Rohmad Gunawan (2004: 19) mengatakan bahwa pendapatan keluarga berasal dari:

- 1) Usaha sendiri, misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wirausahawan.
- 2) Bekerja kepada orang lain, misalnya sebagai pegawai negeri atau wiraswastawan.
- 3) Hasil dari pemilikan, misalnya tanah yang disewakan, rumah yang disewakan, dll.
- 4) Pendapatan lain tentang usaha yang ditempuh untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan adalah bekerja dari pekerjaan kepegawaian, pertukangan, perternakan, pertanian dan sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan seseorang dapat diketahui melalui jumlah penghasilan yang berasal dari pekerjaan seseorang, kepemilikan, dan usaha apa yang dijalankan.

c. Klasifikasi Ekonomi Keluarga

Berdasarkan kriteria ekonomi yang diterapkan untuk menganalisis pelapisan sosial, maka warga masyarakat dapat dipilih/dibedakan secara vertikal berdasarkan jumlah pendapatan/penghasilan atau kekayaan. Besartingkat pendapatan seseorang semakin terbuka kesempatannya untuk memiliki kekayaan yang lebih banyak.

Menurut Ngalim Purwanto (2006: 89) kriteria ekonomi memilah warga masyarakat menjadi berbagai kelas ekonomi, yang secara garis besar terdiri atas kelas atas, kelas menengah dan kelas bawah.

- 1) Ekonomi keluarga kelas atas (*Upper Class*)

Keluarga yang berekonomi kelas atas adalah keluarga sejahtera yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang syah, mampu memenuhi kebutuhan hidup baik spiritual maupun material yang layak secara maksimal, seperti kebutuhan spiritual, pangan, sandang, papan, kesehatan serta keluarga berencana, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya.

2) Ekonomi Keluarga Kelas Menengah (*Middle Class*)

Keluarga yang berekonomi kelas menengah adalah keluarga prasejahtera yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang syah, namun belum mampu secara maksimal dalam memenuhi kebutuhan hidup baik spiritual maupun material yang layak seperti: kebutuhan spiritual, pangan, sandang, papan, kesehatan serta keluarga berencana, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya.

3) Ekonomi Keluarga Kelas Bawah (*Lower Class*)

Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya dengan taraf kehidupan yang dimiliki dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya untuk memenuhi kebutuhannya. Keluarga yang berekonomi kelas bawah adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang syah, tidak mampu secara maksimal dalam memenuhi kebutuhan hidup, baik spiritual maupun

material yang layak seperti: kebutuhan spiritual, pangan, sandang, papan, kesehatan serta keluarga berencana, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya.

d. Kebutuhan Pokok

Abraham Maslow yang mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia (Ngalim Purwanto, 2006: 78). Adapun lima kebutuhan pokok tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*). Kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks dan sebagainya.
- 2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security needs*), seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil dan sebagainya.
- 3) Kebutuhan sosial (*social needs*) yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*) termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat dan sebagainya.
- 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization needs*) antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki.

Lingkungan ekonomi keluarga sangat berhubungan dengan perkembangan kognitif dan kemampuan intelektual anak, karena tersedianya perlengkapan atau fasilitas hidup dalam keluarga dan rumah tangga. Kualitas kelengkapan itu terutama yang berhubungan dengan fasilitas untuk belajar di rumah yang berbeda-beda menurut status sosial ekonomi secara umum.

Selain itu, Slameto (2010: 63) mengemukakan mengenai pengaruh kondisi ekonomi keluarga siswa terhadap belajar siswa sebagai berikut:

“Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman yang lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah sebagai pembantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja, hal yang begitu juga akan mengganggu belajar anak.”

Perlengkapan dan fasilitas belajar yang tersedia pada keluarga status ekonomi rendah pada umumnya kurang baik dibanding dengan yang dimiliki oleh keluarga dari status ekonomi menengah atau atas. Makin tinggi derajat pendidikan makin tinggi pula derajat kehidupan ekonomi. Fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup biaya. Jika anak hidup dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak menjadi *minder* dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah sebagai membantu orangtuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja. Hal itu juga akan mengganggu belajar. Namun ada beberapa anak berprestasi yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan meraih kesuksesan.

Sebaliknya keluarga kaya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang fokus untuk belajar, sehingga mengakibatkan anak kurang termotivasi untuk meraih prestasi dalam belajar.

Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya. Misalnya untuk membeli alat-alat, uang sekolah dan biaya-biaya lainnya. Maka keluarga yang berstatus ekonomi rendah akan merasa berat untuk mengeluarkan biaya yang bermacam-macam.

Keluarga yang miskin juga tidak dapat menyediakan tempat untuk belajar yang memadai, dimana tempat belajar merupakan salah satu sarana terlaksananya belajar secara efektif dan efisien (Abu Ahmadi, Dkk., 1991: 83). Anak belajar memerlukan sarana-prsarana yang kadang-kadang mahal. Bila keadaan ekonomi keluarga tidak memungkinkan, kadang kala menjadi penghambat timbulnya motivasi belajar pada anak. Maka perlu diberi pengertian kepada anak. Namun bila keadaan memungkinkan cukupkanlah sarana yang diperlukan anak, sehingga mereka dapat belajar dengan senang (Roestiyah N.K., 1989: 156).

Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya dibutuhkan sarana-sarana penunjang yang cukup. Tetapi apabila keadaan ekonomi keluarga tidak memungkinkan akan menyebabkan menurunnya suatu pendidikan. Sebagaimana yang telah diuraikan dalam buku dasar-dasar kependidikan

bahwa: Status ekonomi keluarga dapat menentukan kemampuan keluarga dalam menyediakan fasilitas sarana yang diperlukan anak dalam menela'ah bahan pelajaran disekolah, dari soal makanan sampai soal buku-buku pelajaran.

Penjelasan ekonomi keluarga yang menyangkut pemenuhan sarana dalam belajar anak ini dipandang perlu terkait dengan pembahasan masalah latar belakang ekonomi keluarga siswa khususnya dalam pemenuhan sarana belajarnya yang dijadikan indikator instrumen penelitian dalam penyusunan skripsi ini. Anak-anak yang berprestasi secara positif sangat erat hubungannya dengan ekonomi keluarganya, khususnya bila anak sudah dewasa. Keluarga yang memiliki ekonomi kelas atas ialebih memperhatikan pendidikan anak-anaknya, seperti pemenuhan fasilitas belajarnya, karena orang tua mereka menginginkan anak-anaknya untuk berprestasi. Sedangkan keluarga kelas bawah mungkin melihat prestasi sebagai hal yang biasa saja, karena dirinya merasa hal itu suatu ketidak mungkinan atau tidak relevan dengan diri mereka. Keluarga dari kelas bawah cenderung tidak mendidik anak-anak mereka dengan cara mendorong berkembangnya motivasi berprestasi. Kecuali, pada umumnya mereka tidak memandang pendidikan itu sebagai tujuan yang bernilai dan hanya memandang terutama sebagai jalan menuju keberhasilan kerja.

Dari pernyataan diatas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa kondisi ekonomi keluarga siswa berkaitan dengan kebutuhan dasar

manusia yang pertama yaitu kebutuhan fisiologi. Jika kebutuhan fisiologi siswa seperti sandang, pangan, papan, dan kesehatan tidak terpenuhi secara layak, maka akan menghambat proses belajarnya. Siswa dari keluarga yang kondisi ekonomi rendah akan berdampak kebutuhan fisiologi yang tidak terpenuhi secara optimal. Siswa akan sulit berkonsentrasi belajar jika dalam keadaan lapar atau sakit, keadaan ini tentunya akan mengganggu proses belajarnya. Dengan kata lain, meskipun tingginya idealis cita-cita yang diharapkan, akan tetapi kondisi ekonomi rendah atau lemah, maka akan banyak mengalami hambatan dalam tercapainya. Bahkan tidak sedikit dari mereka gagal hanya karena terbentur soal ekonomi keluarga.

e. Fungsi Keluarga

Di dalam keluarga terdapat beberapa fungsi yang satu sama lain saling melengkapi serta berkaitan dan dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan. Masing-masing fungsi keluarga tersebut sama pentingnya bagi keutuhan dan kelancaran kehidupan keluarga. Orang tua sebagai pemegang peran utama dalam sebuah keluarga diharapkan dapat melaksanakan fungsi-fungsi keluarga sebagaimana mestinya. Ngali Purwanto (2006: 69) mengemukakan bahwa fungsi keluarga dilihat dari sudut pandang sosiologis sebagai berikut:

- 1) Fungsi Edukasi
Keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak, melalui keluarga anak akan mengenal nilai dan norma yang berlaku di lingkungan keluarga dan masyarakat.
- 2) Fungsi Sosialisasi

Keluarga mempunyai tugas sebagai penghubung anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial yang meliputi penerapan, penyaringan, dan penafsiran, ke dalam bahasa yang bisa dimengerti oleh anak.

- 3) Fungsi Proteksi
Dalam pelaksanaannya orang tua bertindak sebagai pemberi pelayanan atau bantuan kepada anak, sedangkan dari pihak anak diperlukan kesediaan untuk menerimanya.
- 4) Fungsi Afeksi
Fungsi ini memberikan peranan penting terutama ketika anak masih kecil dimana pada waktu ini afeksinya memegang peranan penting dalam berkomunikasi dengan orang tua.
- 5) Fungsi Religius
Keluarga mewajibkan memperkenalkan nilai-nilai agama kepada anak-anak dan anggota keluarganya terutama remaja karena masa remaja merupakan masa dimana mulai timbul keraguan terhadap kaidah-kaidah akhlak dan ketentuan agama.
- 6) Fungsi Ekonomi
Membina rumah tangga membutuhkan pembiayaan. Hal ini berhubungan dengan bagaimana cara mencari nafkah, merencanakan dan membelanjakan sesuatu sebaik-baiknya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

Dari fungsi di atas, peneliti mengambil salah satu fungsi yang dapat mendukung motivasi belajar siswa yaitu fungsi ekonomi orang tua yang dalam hal ini dilihat dari kondisi ekonomi keluarganya. Salah satu fungsi keluarga adalah fungsi ekonomi, yaitu orang tua menyediakan anggaran khusus untuk anak-anaknya berupa sandang, pangan, papan, dan untuk biaya-biaya lainnya.

f. Peranan Kondisi Ekonomi Keluarga dalam Belajar

Kondisi ekonomi keluarga secara langsung dan tidak langsung dapat mempengaruhi prestasi belajar. Bagi orang tua yang memiliki kemampuan ekonomi keluarga memadai memungkinkan dapat memberikan pendidikan kepada anaknya lebih baik, dan sebaliknya

keluarga yang kemampuan ekonominya rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya sehingga dapat mempersulit dalam mengikuti pendidikan. Sewel dan Hauser dalam Ngalim Purwanto (2006: 42) bahwa kemampuan ekonomi orang tua akan memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung pada pendidikan dan pekerjaan atau jabatan serta mempertimbangkan hasil yang dicapai pada pendidikan dan pekerjaan.

Ini berarti bahwa kondisi ekonomi keluarga turut mempengaruhi pola perilaku individu dalam kehidupannya, termasuk pendidikan, dan pekerjaan atau jabatan tertentu yang akan dimasukinya. Pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Perhatian pada anak biasa diungkapkan dengan cara setiap pagi orang tua selalu menyiapkan sarapan pagi untuk anaknya dengan asupan gizi yang baik 4 sehat 5 sempurna Menurut Ronald E. Kleinman, M.D (2012) secara rata-rata, anak yang tidak pernah sarapan memiliki daya pikir dan kemampuan mengingat yang lebih rendah dibandingkan mereka yang makan setiap pagi.

Kondisi ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya kebutuhan untuk makan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kemampuan ekonomi keluarga akan berpengaruh terhadap perkembangan anak dalam belajar. Kemampuan ekonomi dari keluarga yang tinggi memungkinkan dapat memberikan fasilitas yang baik dalam belajar. Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor penunjang belajar. Selain itu keluarga dengan ekonomi yang baik akan lebih cenderung memperhatikan anaknya dalam belajar dengan memberikan asupan gizi yang baik untuk anaknya dan juga pasti akan membiasakan anak untuk sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Begitu sering istilah motivasi digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa istilah motivasi tidak begitu asing bagi sebagian besar masyarakat. Orang sudah terbiasa mengatakan bahwa seorang anak tidak akan berhasil dalam studi karena kurangnya motivasi. Motivasi merupakan salah satu unsur paling penting dari pembelajaran dan satu komponen yang paling

sukar untuk diukur. Dalam bahasa sederhana, motivasi adalah apa yang membuat anda berbuat, membuat anda tetap berbuat, dan menentukan kearah mana yang hendak anda perbuat (Mohammad Nur, 2003: 2).

Motivasi berasal dari kata “*motive*” yang mempunyai arti “dorongan”. Dorongan itu menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan. Untuk melakukan sesuatu hendaklah ada dorongan, baik dorongan itu yang datang dari dalam diri manusia maupun yang datang dari lingkungannya. Dengan perkataan lain, untuk dapat melakukan sesuatu harus ada motivasi. Motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif, dan tujuan sangat mempengaruhi kegiatan belajar dan hasil belajar. Motivasi penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu (Wasty Soemanto, 2003: 115).

Motivasi sering disebut motif (*motive*), kebutuhan (*need*), desakan (*wish*), dan dorongan (*drive*). Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong keinginan seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu untuk mencapai hasil-hasil atau tujuan tertentu. Seperti yang dikatakan Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior* bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan kesuatu tujuan atau perangsang. Sartain menggunakan kata *motivasi* dan *drive* untuk pengertian yang sama. Ia mengatakan

motivasi adalah suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan kesuatu tujuan (*goal*) atau perangsang atau (*intencive*) (Ngalim M, Purwanto, 1993: 61).

Dari beberapa pendapat diatas tentang motivasi maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong keinginan seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu untuk mencapai hasil-hasil atau tujuan tertentu. Dengan adanya dorongan baik dari dalam diri sendiri ataupun lingkungan maka seseorang dapat melakukan sesuatu dengan baik. Apabila seorang siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar maka memungkinkan siswa tersebut akan memperoleh hasil yang baik pula.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Ada beberapa fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik (2002 : 175) :

- 1) Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Menurut pendapat diatas fungsi motivasi sebagai penggerak menjelaskan bahwa motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan. Sedangkan menurut Mc Clelland dalam arrifin (2003: 46) hanya terdapat tiga kebutuhan saja yaitu:

- 1) *Need for achievement* yaitu motivasi untuk mencapai sukses, yang diukur berdasarkan standart kesempurnaan dalam seseorang, dalam diri seseorang;
- 2) *Need for affiliation*, yakni kebutuhan akan kehangatan atau sokongan dalam hubungannya dengan orang lain;
- 3) *Need for Power*, merupakan kebutuhan menguasai dan mempengaruhi terhadap orang lain.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi motivasi mempunyai hubungan yang erat dengan kebutuhan dan keinginan untuk melakukan perubahan. Kebutuhan tersebut mendorong individu untuk melakukan perubahan atau mencapai apa yang diinginkannya. Jadi tujuan dari motivasi itu sendiri adalah untuk mengarahkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan atau kemauannya untuk memperoleh hasil.

Dalam pembahasan ini, penulis menekankan pada *need for achievement* yaitu motivasi untuk belajar yang dimiliki seseorang, karena dalam diri setiap orang mempunyai keinginan atau dorongan untuk berbuat baik mungkin menuju arah yang lebih baik dan menjadi yang terbaik khususnya bagi siswa yang masih berada dibangku pendidikan.

c. Macam-macam Motivasi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010: 149) motivasi yang berada dalam diri individu terdiri dari dua macam yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi-motivasi tersebut dijabarkan sebagai berikut :

- 1) *Motivasi intrinsik*, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Dorongan dari diri sendiri didasari atas keinginan. Keinginan itu pangkal pada penghayatan kebutuhan dan siswa berdaya upaya, melalui kegiatan belajar, untuk memenuhi kebutuhan itu. Namun sekarang kebutuhan ini hanya dapat dipenuhi dengan belajar giat, tidak ada cara lain untuk menjadi orang terdidik atau ahli, selain belajar. Biasanya, kegiatan belajar disertai minat perasaan senang, karena siswa menyadari dengan belajar dia memperkaya dirinya sendiri.

- 2) *Motivasi Ekstrinsik*, yaitu kebalikan dari motivasi *intrinsik* dan lebih ke motif-motif yang aktif dan berfungsi karena perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan *ekstrinsik* bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*)

Adapun yang tergolong bentuk motivasi belajar ekstrinsik antara lain:

- (a) Belajar demi memenuhi kewajiban
- (b) Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan
- (c) Belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan
- (d) Belajar demi meningkatkan gengsi sosial

- (e) Belajar demi memperoleh pujian dari orang lain yang penting, misalnya guru dan orang tua
- (f) Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin di pegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang/golongan administratif.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dan keluarga khususnya dalam pemenuhan sarana dan prasarana belajar sangat berhubungan dengan motivasi sehingga siswa menjadi terdorong dan mampu memotivasi dirinya sendiri agar lebih giat lagi dalam belajar sehingga dapat menghasilkan prestasi yang memuaskan.

d. Ciri-Ciri Siswa Yang Bermotivasi Tinggi

Ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi tinggi diungkapkan oleh Mc.Clelland dikutip dalam Wahidin (2001: 23) adalah :

- 1) Mempunyai keinginan untuk bersaing secara sehat dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain.
- 2) Mempunyai keinginan bekerja dengan baik.
- 3) Berfikir realistis, tahu kemampuan serta kelemahan dirinya.
- 4) Memiliki tanggung jawab pribadi.
- 5) Mampu membuat terobosan dalam berfikir.
- 6) Berfikir strategis dalam jangka panjang.
- 7) Selalu memanfaatkan umpan balik untuk perbaikan.

e. Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang sangat penting bagi setiap orang, karena dengan belajar maka seseorang dapat membentuk, memodifikasi dan mengembangkan kecakapan, sikap, keterampilan,

pengetahuan serta kebiasaannya. Menurut Winarno Surakhmad (1982: 74-75):

“Belajar adalah sebagai produk (hasil), sebagai proses dan sekaligus sebagai fungsi. Sebagai produk yang mendapatkan perhatian utama adalah bentuk akhir berbagai pengalaman interaksi edukatif, seperti hasil yang berbentuk konsep, keterampilan dan sikap. Belajar sebagai suatu proses terutama dilihat pada sesuatu yang terjadi selama pengalaman belajar berlangsung, sedangkan belajar dipandang sebagai suatu fungsi jika ditunjukkan pada aspek-aspek yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku di dalam pengalaman edukatif.”

Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Akan tetapi tidak semua perubahan tingkah laku itu akibat belajar. Yang termasuk belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi karena suatu usaha sadar dari individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan demikian perubahan yang disebabkan oleh kematangan, cacat fisik, kelelahan, atau pengaruh obat, tidak termasuk dalam perubahan belajar.

Menurut Sumadi Suryabrata (2012: 232), belajar didefinisikan sebagai berikut: (a) bahwa belajar membawa perubahan (dalam arti *behavioral changes*, aktual maupun potensial); (b) bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru (dalam arti *Kenntnis dan Fertingkeit*); dan (c) bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja). Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011: 13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Proses belajar merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik atau orang yang belajar secara aktif, sedangkan prestasi belajar adalah suatu hasil atau tingkat pencapaian yang diperoleh setelah belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, maka proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar serta terorganisasi dengan baik. Menurut Sumadi Suryabrata (2012 : 232):

- 1) Aktivitas yang menghasilkan perubahan (dalam arti *behaviour changer* aktual maupun potensial).
- 2) Perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru.
- 3) Perubahan itu terjadi karena adanya usaha (dengan sengaja).

Dari beberapa pembahasan tentang belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan individu guna memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri. Dalam hal ini siswa belajar untuk mendapatkan ilmu, pengalaman dan *skill* yang berguna bagi masa depannya.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang sebelumnya dan digunakan peneliti sebagai referensi dalam penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh:

Pramita Dina Indah (2010) tentang Pengaruh Minat Memilih Program Keahlian, Motivasi Berprestasi dan Cara Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. Dari analisis regresi linier ganda diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1) Secara parsial terdapat pengaruh yang positif minat memilih program keahlian

terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XII SMK Muhammadiyah 5 Kapanjen. (2) Secara parsial terdapat pengaruh yang positif motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XII SMK Muhammadiyah 5 Kapanjen. (3) Secara parsial terdapat pengaruh yang positif cara belajar terhadap hasil belajarsiswa kelas X dan XII SMK Muhammadiyah 5 Kapanjen. (4) Secara simultan terdapat pengaruh positif minat memilih program keahlian, motivasi berprestasi dan cara belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XII SMK Muhammadiyah 5 Kapanjen.

Thatit Galih (2008) tentang Pengaruh Minat Memilih Program Keahlian Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. Dari hasil uji regresi linear berganda diketahui Adjusted R Square sebesar 0,950 sehingga diperoleh $F_{hitung} (278,086) > F_{tabel} (3,320)$ dengan taraf signifikansi 0,000 yang berada di bawah 0,050, berarti terdapat pengaruh yang positif signifikan antara minat memilih program keahlian dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Luphi Marta Dian (2012) dari analisis regresi linier berganda diperoleh hasil penelitan sebagai berikut: (1) secara parsial terdapat pengaruh antara latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas 3 Jurusan Akuntansi di SMK PGRI 05 Jember. (2) Secara parsial terdapat pengaruh antara minat pemilihan jurusan terhadap prestasi belajar siswa kelas 3 Jurusan Akuntansi di SMK PGRI 05 Jember. (3) Secara simultan terdapat pengaruh positif antara latar belakang sosial ekonomi orang tua dan minat

pemilihan jurusan terhadap prestasi belajar siswa kelas 3 jurusan Akuntansi SMK PGRI 05 Jember.

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh Minat Pemilihan Program Keahlian Dengan Motivasi Belajar Siswa

Minat adalah perasaan senang atau kecenderungan hati seseorang yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu dengan berpartisipasi terhadap kegiatan yang menjadi obyek kesukaannya itu. Minat juga merupakan kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan. Keinginan yang timbul dalam diri individu tersebut dinyatakan dengan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap suatu obyek atau keinginan yang akan memuaskan kebutuhan. Tingkat prestasi seseorang ditentukan oleh perpaduan antara bakat dan minat, sehingga bisa dikatakan minat ini mempengaruhi motivasi dari individu seseorang.

Banyak siswa yang salah masuk ke jurusan dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor paksaan dari keluarga, faktor hanya mengikuti teman, faktor dari pihak sekolah.

a. Faktor paksaan dari orang tua

Dalam faktor ini anak belajar sesuai dengan keinginan orang tua. Namun terkadang anak mempunyai kecenderungan atau perbedaan pemikiran dengan orang tua. Misalkan ,orang tua menginginkan anaknya untuk mengambil jurusan di bidang otomotif namun anak mempunyai

kecenderungan ke bidang lain seperti elektronika maka anak harus secara terpaksa masuk ke bidang yang di inginkan orang tuanya. Hal itu akan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar anak karena belajar dengan keadaan terpaksa akan membuat anak malas dan merasa tertekan.

b. Faktor ajakan atau hanya mengikuti teman

Banyak siswa yang mengambil jurusan di SMK dilatar belakangi oleh ajakan teman. Faktor ini menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki tujuan dalam belajar dan tidak tahu pandangan kedepan dalam belajarnya. Pada umumnya siswa yang hanya mengikuti teman dalam mengambil bidang jurusan akan mengalami kesulitan dalam belajar.

c. Faktor dari pihak sekolah

Pada umumnya pihak sekolah membatasi kuota siswa yang akan masuk ke sekolah. Ini terjadi pada saat penerimaan siswa baru karena dimungkinkan daya tampung sekolah yang tidak begitu besar. Selain itu pada jurusan-jurusan tertentu yang sangat diminati siswa atau tergolong jurusan favorit pasti akan banyak siswa yang ingin masuk ke jurusan tersebut namun tidak semua siswa bisa masuk karena terbatasnya daya tampung. Sehingga pihak sekolah pasti akan menyeleksi siswa dengan berbagai cara. Misal, dengan menggunakan nilai NEM tertinggi. Dari cara itu maka siswa yang mempunyai nilai NEM lebih rendah tidak akan bisa masuk ke jurusan tersebut meskipun minat siswa tersebut sangat besar. Akibatnya siswa akan dimasukan ke jurusan yang lain yang belum tentu mereka sukai. Ini sering kali terjadi sehingga membuat siswa salah

masuk jurusan. Apabila siswa masuk kejurusan yang tidak sesuai dengan minatnya maka akan mempengaruhi hasil belajar, terlebih siswa akan cenderung malas untuk belajar.

2. Pengaruh Keadaan Ekonomi Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa salah satunya adalah keadaan ekonomi keluarga. Keadaan ekonomi keluarga akan mempengaruhi motivasi belajar siswa itu sendiri. Seperti keadaan ekonomi yang tinggi mempunyai dampak pada fasilitas belajar yang lebih baik dibandingkan keadaan ekonomi keluarga yang rendah. Selain itu pada keluarga yang mempunyai keadaan ekonomi rendah pada umumnya anak akan membantu orang tuanya untuk mencari nafkah sehingga banyak waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar dialihkan untuk bekerja.

Keadaan ekonomi keluarga akan berpengaruh ke dampak positif dan dampak negatif. Misalnya, dampak positif dari keluarga yang mempunyai keadaan ekonomi yang tinggi akan memberikan fasilitas belajar yang baik pada anak sehingga motivasi belajarnya juga akan semakin tinggi. Namun juga bisa berdampak negatif seperti keadaan ekonomi keluarga yang tinggi akan selalu memanjakan anak sehingga anak tidak terpantau belajarnya, anak juga hanya akan berfoya-foya sehingga mengabaikan kegiatan belajarnya dan tidak termotivasi dalam belajar.

Dampak positif dari keadaan ekonomi keluarga yang rendah misalkan seorang anak akan semakin tekun dan termotivasi belajarnya mengingat keadaan ekonomi keluarganya yang rendah, sehingga itu akan menjadi cambuk motivasi siswa dalam belajar. Sedangkan dampak negative dari keadaan ekonomi keluarga yang rendah seperti kurangnya fasilitas belajar dan pada umumnya di keluarga dengan keadaan ekonomi yang rendah secara naluri anak akan membantu kedua orang tuanya untuk mencari nafkah meskipun menggunakan waktu yang seharusnya untuk belajar sehingga siswa akan terganggu dalam belajarnya.

Dari beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengaruh ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa menjelaskan bahwa ekonomi keluarga yang baik akan mempunyai pengaruh yang baik terhadap motivasi siswa untuk belajar.

3. Pengaruh Minat Pada Jurusan Yang Diambil dan Keadaan Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Minat terhadap jurusan akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa dikarenakan minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam belajar. Semakin tinggi minat maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Keadaan ekonomi keluarga juga mempunyai pengaruh besar pada motivasi belajar siswa. Dalam hal ini fasilitas belajar dan waktu untuk belajar yang berperan dalam motivasi belajar siswa. Meskipun akan memberikan dampak positif ataupun dampak negatif.

Dengan demikian, minat terhadap jurusan dan keadaan ekonomi keluarga diduga akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa di sekolah.

D. Hipotesis

Berdasarkan dari beberapa uraian diatas, maka hipotesis awalnya (H_0) adalah:

1. Terdapatnya hubungan positif antara minat pemilihan program keahlian dengan motivasi belajar siswa.
2. Terdapat hubungan positif antara keadaan ekonomi keluarga dengan motivasi belajar siswa.
3. Terdapat hubungan positif antara minat pemilihan program keahlian dan keadaan ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data menggunakan regresi sederhana dan regresi ganda. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010: 14).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang beralamat di Jln. Parangtritis km 12, Manding, Trenggong Bantul. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Mei 2013 sampai dengan selesai.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bantul semua jurusan sehingga dilihat dari jenis populasi termasuk populasi yang tidak homogen dengan jumlah siswa 456. Siswa kelas XI dan XII dalam penelitian tidak dijadikan obyek penelitian karena sumber data yang diperlukan hanya meliputi siswa kelas X. Adapun rincian jumlah populasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sebaran Populasi

No	Program Keahlian	Jumlah Siswa Kelas X
1	Teknik Kendaraan Ringan	118
2	Teknik Permesinan	117
3	Teknik Audio dan Vidio	63
4	Teknik Komputer dan Jaringan	78
Jumlah		456

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto,2006: 131). Apa yang dipelajari dari sampel akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Penggunaan sampel digunakan apabila jumlah populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari

semua yang ada pada populasi dikarenakan keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik sampling *probability sampling*, yaitu teknik *Proportionate Random Sampling*. Teknik *Proportionate Random Sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen secara proposional (Sugiyono, 2010: 120). Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* dengan menggunakan rumus :

$$= \frac{x^2NP (1-P)}{d^2(N-1)+ x^2P(1-P)}$$

Keterangan :

- S : Ukuran Sampel
- N : Ukuran Populasi
- P : Proporsi Dalam Populasi
- D : Ketelitian
- X : Harga Tabel Chi-Kuadrat

Dari rumus persamaan diatas didapat perhitungan jumlah sampel yaitu:

$$= \frac{x^2NP (1-P)}{d^2(N-1)+ x^2P(1-P)}$$

$$\begin{aligned}
 s &= \frac{3,841.456.0,5 (1 - 0,5)}{(0,05) (456 - 1) + 3,841.0,5 (1 - 0,5)} \\
 &= \frac{437,874}{1,1375 + 0,96025} \\
 &= \frac{437,874}{2,09775} \\
 &= 208.73507 \\
 &= 209
 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan persamaan yang dikemukakan oleh *Isaac* dan *Michael* diatas dari jumlah populasi 456 kesalahan 5%, maka jumlah sampelnya adalah 209 siswa. Karena populasi berstrata yang dibagi menjadi beberapa program keahlian, maka sampelnya juga berstrata. Strata ditentukan menurut jurusan/program keahlian. Dengan demikian masing-masing sampel untuk jurusan/program keahlian harus proposional sesuai dengan populasi.

$$\begin{aligned}
 \text{TKR} &= 158/456 \quad \times 209 = 72,416661 = 73 \\
 \text{TP} &= 157/456 \quad \times 209 = 71,958324 = 72 \\
 \text{TAV} &= 63/376 \quad \times 209 = 28,875001 = 29 \\
 \text{TRPL} &= 78/376 \quad \times 209 = 35,749993 = 36
 \end{aligned}$$

Tabel 2. Sebaran Sampel

No	Program Keahlian	Populasi Siswa Kelas X	Sampel Siswa Kelas X
1	Teknik Kendaraan Ringan	158	73
2	Teknik Permesinan	157	72
3	Teknik Audio dan Vidio	63	29
4	Teknik RPL	78	36
Jumlah		476	210

Adapun jumlah 210 siswa tersebut didapatkan dengan menggunakan teknik *proposional random sampling*. Alasan penggunaan teknik tersebut dikarenakan populasi pada penelitian ini terdiri dari beberapa program keahlian. Langkah pertama adalah mencari presentase sampel dari jumlah populasi, yaitu 210 siswa.

Penentuan jumlah sampel yang akan digunakan dilakukan dengan undian. Langkah-langkah melakukan undian tersebut adalah:

- a. Membuat daftar siswa yang tergabung dalam populasi dari masing-masing program keahlian.
- b. Membuat kode-kode berupa angka untuk setiap siswa dari masing-masing program keahlian.
- c. Menulis kode-kode tersebut ke dalam kertas kecil, digulung dan dimasukkan ke dalam gelas.
- d. Mengocok gulungan kertas yang ada di dalam gelas menjadi tercampur.

- e. Setelah dikocok gulungan kertas diambil satu persatu sampai mendapatkan jumlah sampel yang dikehendaki pada masing-masing program keahlian. (kertas yang sudah diambil dimasukan kedalam gelas lagi agar peluang yang akan diambil berikutnya tetap sama).

D. Paradigma Penelitian

1. Identifikasi Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas (*Independen*) dan variabel terikat (*Dependen*). Variabel bebas (*Independen*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*Dependen*). Variabel terikat (*Dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*Independen*). Variabel pada penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu:

- a. Variabel bebas pertama (X1), yaitu:

Minat pemilihan program keahlian pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

- b. Variabel bebas kedua (X2), yaitu:

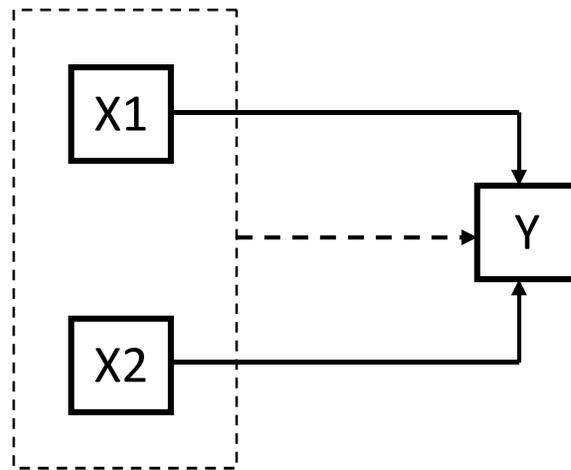
Keadaan ekonomi keluarga pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

- c. Variabel terikat (Y), yaitu:

Motivasi belajar siswa pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

2. Paradigma Penelitian

Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat pada paradigma dibawah ini:



Gambar 1. Skema paradigma penelitian

Keterangan :

X1: Minat pemilihan program keahlian pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

X2: Keadaan ekonomi keluarga pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Y : Motivasi belajar siswa pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

—→ : Garis regresi X terhadap Y

-----► : Garis regresi ganda X1 dan X2 terhadap Y

E. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan maka definisi operasional masing–masing variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat pemilihan program keahlian pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Minat adalah perasaan senang atau kecenderungan hati seseorang yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu dengan berpartisipasi terhadap kegiatan yang menjadi obyek kesukaannya itu. Minat juga merupakan kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan. Keinginan yang timbul dalam diri individu tersebut dinyatakan dengan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap suatu obyek atau keinginan yang akan memuaskan kebutuhan. Tingkat prestasi seseorang ditentukan oleh perpaduan antara bakat dan minat, sehingga bisa dikatakan minat ini mempengaruhi individu seseorang.

Indikator yang terkandung dalam definisi ini adalah: Rasa tertarik siswa pada jurusan/program keahlian yang diambil, rasa senang siswa pada jurusan/program keahlian yang diambil, dan faktor pendorong pengambilan jurusan/program keahlian.

2. Keadaan ekonomi keluarga pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Keadaan ekonomi keluarga adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi. Selain itu juga dapat diartikan sebagai tingkatan pemenuhan kebutuhan dalam hal ini kebutuhan yang terkait dengan pendidikan anak. Beberapa kebutuhan yang dimaksud adalah biaya sekolah, biaya pengadaan fasilitas belajar dan biaya kebutuhan yang menunjang dalam pendidikan anak. Faktor pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh dalam perkembangan anak.

Indikator yang terkandung dalam definisi ini adalah: Tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, tingkat pemenuhan kebutuhan sekolah, dan fasilitas belajar dirumah.

3. Motivasi belajar siswa pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong keinginan seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu untuk mencapai hasil-hasil atau tujuan tertentu. Dengan adanya dorongan baik dari dalam diri sendiri ataupun lingkungan maka seseorang dapat melakukan sesuatu dengan baik. Apabila seorang siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar maka memungkinkan siswa tersebut akan memperoleh hasil yang baik pula.

Indikator yang terkandung dalam definisi ini adalah: usaha dan tinadakan dalam belajar, faktor pendorong dan penyemangat dalam belajar dan pencapaian kedepannya pada hasil belajar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh suatu data yang diperlukan dalam mengambil suatu kesimpulan dari penelitian maka perlu adanya suatu persiapan teknik pengambilan data secara tepat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket atau kuesioner (*Questioners*). Metode ini dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan pada responden yang berhubungan dengan penelitian dengan tujuan ingin mengetahui pengaruh minat pemilihan program keahlian dan keadaan ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Data yang akan diperoleh dengan metode angket ini adalah seberapa tingkat minat pemilihan program keahlian, tingkat keadaan ekonomi keluarga dan tingkat motivasi belajar siswa.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah satu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun soal yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2010: 148). Instrumen sebagai alat bantu pengambilan data maka instrumen harus dapat memberikan informasi tentang responden sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, atau dengan

kata lain harus dapat memberikan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan.

a. Penyusunan Instrumen dan Skala Pengukuran Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga instrumen yang digunakan yaitu untuk menjaring data tentang minat pemilihan program keahlian (X1), keadaan ekonomi keluarga (X2), dan motivasi siswa (Y).

Bentuk dasar yang digunakan dalam kuesioner ini adalah *close ended questions* dan *scaled response questions*. *Close ended questions* adalah suatu bentuk pertanyaan atau pernyataan dengan berbagai alternatif respon bagi respondennya guna mengetahui karakteristik responden. *Scaled response questions* adalah bentuk pertanyaan atau pernyataan yang memakai skala likert, guna mengukur dan mengetahui sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010:134). Untuk menghindari responden memilih netral, maka skala likert ini dimodifikasi sehingga hanya menggunakan skor antara 4 sampai dengan 1.

Rincian pemberian skor dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden, peneliti tentukan sebagai berikut:

1) Bentuk *Cheklis*

(a) Untuk pertanyaan positif alternatif jawabannya adalah:

- Alternatif jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 4

- Alternatif jawaban Setuju (S) diberi skor 3
- Alternatif jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- Alternatif jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

(b) Untuk pertanyaan negatif alternatif jawabannya adalah:

- Alternatif jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 1
- Alternatif jawaban Setuju (S) diberi skor 2
- Alternatif jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 3
- Alternatif jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 4

2) Bentuk Pilihan Ganda

(a) Untuk pertanyaan positif alternatif jawabannya adalah:

- Alternatif jawaban (a) diberi skor 4
- Alternatif jawaban (b) diberi skor 3
- Alternatif jawaban (c) diberi skor 2
- Alternatif jawaban (d) diberi skor 1

(b) Untuk pertanyaan negatif alternatif jawabannya adalah:

- Alternatif jawaban (a) diberi skor 1
- Alternatif jawaban (b) diberi skor 2
- Alternatif jawaban (c) diberi skor 3
- Alternatif jawaban (d) diberi skor 1

b. Kisi-kisi Instrumen

1) Instrumen Minat Pemilihan Program Keahlian

Instrumen Minat Pemilihan Program Keahlian mempunyai 25 item pernyataan yang berisi pernyataan favorable sebanyak 14 item dan unfavorable sebanyak 11 item.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Minat Pemilihan Program Keahlian

No.	Indikator yang Diukur	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavoreble</i>	
1	Perasaan Senang Siswa pada Jurusan	1,2,3,4,5	6,7,8	8
2	Ketertarikan Siswa Terhadap Jurusan	9,10,11,12,13	14,15,16	8
3	Faktor Pendorong Pengambilan Jurusan	17,18,19,20	21,22,23,24,25	9

2) Instrumen Keadaan Ekonomi Keluarga

Instrumen Keadaan Ekonomi Keluarga mempunyai 25 item pernyataan yang berisi pernyataan favorable sebanyak 24 item dan unfavorable sebanyak 1 item.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Keadaan Ekonomi Keluarga

No	Indikator yang Diukur	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavoreble</i>	
1	Tingkat Pendidikan dan Jabatan Orang Tua	1,2,3,4		4
2	Tingkat Pendapatan Orang Tua Perbulan.	5,6,7,8,9,10,11,12,13		9
3	Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Sekolah, Fasilitas Belajar dan Perhatian Orang Tua	14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,25	24	12

3) Instrumen Motivasi Belajar

Instrumen Motivasi Belajar Siswa mempunyai 25 item pernyataan yang berisi pernyataan favorable sebanyak 16 item dan unfavorable sebanyak 9 item.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

No	Indikator yang Diukur	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavoreble</i>	
1	Usaha dan Tindakan Dalam Belajar	1,2,3,4,5,6	7,8,9	9
2	Faktor Pendorong dalam Belajar	10,11,12,13,14,15	16,17	8
3	Pencapaian Kedepan Hasil Belajar	18,19,20,21	22,23,24,25	8

Angket yang telah tersusun kemudian dikonsultasikan dan uji cobakan terlebih dahulu sebelum digunakan pada penelitian yang sesungguhnya untuk mengetahui apakah instrumen tersebut telah valid dan reliabel.

H. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen (Suharsimi Arikunto,2006: 168). Untuk menguji validitas instrumen dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*) kemudian diteruskan dengan uji instrumen dilanjutkan dengan menganalisis faktor yang mengkorelasikan antara skor item instrumen dalam suatu faktor dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total (Sugiyono,2010: 177).

Pada penelitian ini, pengujian validitas instrumennya mengikuti pendapat diatas tersebut yaitu setelah instrumennya disusun, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun itu. Mungkin para ahli akan memberikan keputusan instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total. Jika instrumen dinyatakan telah dapat digunakan oleh para ahli maka proses selanjutnya adalah menguji cobakan instrumen pada sampel dimana populasi diambil. Jumlah anggota sampel yang digunakan adalah sekitar 30 orang dari populasi yang tidak dijadikan sampel penelitian (Sugiyono,2010: 177). Pengambilan sampel pada uji coba ini menggunakan teknik yang sama seperti penentuan sampel pada penelitian yaitu teknik *propotional random sampling*. Adapun sebaran sampel yang akan digunakan sebagai uji coba instrumen adalah sejumlah 40 siswa dari jurusan teknik kendaraan ringan dan tidak dijadikan sampel penelitian.

Dalam penelitian ini pengujian dilakukan menggunakan korelasi *pearson* yang dijalankan dengan program SPSS 13.00. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 213) rumus dari korelasi *pearson* yaitu :

$$r = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi produk moment

\sum : Jumlah skor butir

- Σ : Jumlah skor total
 : Jumlah responden
 $(\Sigma X)(\Sigma Y)$: Jumlah perkalian skor butir dengan skor total
 (ΣX^2) : Jumlah kuadrat skor butir
 (ΣY^2) : Jumlah kuadrat skor total

Butir pertanyaan atau item pertanyaan dinyatakan valid bilamana harga r > tabel. R tabel dicari dengan cara melihat tabel atau r hitung > r tabel, dalam penelitian ini untuk mengujinya digunakan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu (Suharsimi Arikunto, 2002:154). Sugiyono, (2010:173) menyatakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini akan di uji dengan *alpha cronbach* dan dijalankan menggunakan SPSS 13.00. Menurut Riduwan (2010: 115) rumus *alpha cronbach* yaitu:

$$= \frac{\Sigma}{-1} 1 - \frac{\Sigma}{\dots} \dots (2)$$

Keterangan :

- α : Korelasi keandalan *alpha*
- Σ : Jumlah variansi skor tiap-tiap item
- St : Jumlah variansi total
- k : Jumlah butir pertanyaan

Tingkat reliabilitasnya dapat diketahui dengan membandingkan harga r hitung dengan r table interpretasi r seperti yang dituliskan oleh Sugiyono (2009: 231), yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

I. Hasil Uji Coba Instrumen

Setelah instrument diuji cobakan pada 36 responden diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Hasil uji validitas instrument

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan uji coba penelitian terhadap 36 responden. Pengujian validitas instrument menggunakan product moment, untuk mencari r tabel dengan jumlah responden $n = 36$

dan menggunakan taraf signifikansi 5 % diperoleh r tabel sebesar 0,325 sebagai patokan. Butir soal yang mempunyai harga r hitung $> 0,325$ dinyatakan valid dan butir soal yang mempunyai harga r hitung $< 0,325$ dinyatakan gugur. Hasil dari uji validitas instrument pada masing-masing variable dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Uji coba validitas instrument minat siswa

No	Butir Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
1	Butir Soal 1	0,193	0,325	Tidak Valid
^a 2	Butir Soal 2	0,754	0,325	Valid
3	Butir Soal 3	0,494	0,325	Valid
^b 4	Butir Soal 4	0,479	0,325	Valid
5	Butir Soal 5	0,646	0,325	Valid
6	Butir Soal 6	0,286	0,325	Tidak Valid
7	Butir Soal 7	0,622	0,325	Valid
8	Butir Soal 8	0,422	0,325	Valid
9	Butir Soal 9	0,701	0,325	Valid
10	Butir Soal 10	0,823	0,325	Valid
11	Butir Soal 11	0,473	0,325	Valid
12	Butir Soal 12	0,399	0,325	Valid
13	Butir Soal 13	0,669	0,325	Valid
14	Butir Soal 14	0,364	0,325	Valid
15	Butir Soal 15	0,420	0,325	Valid
16	Butir Soal 16	0,220	0,325	Tidak Valid
17	Butir Soal 17	0,387	0,325	Valid
18	Butir Soal 18	0,501	0,325	Valid
19	Butir Soal 19	0,409	0,325	Valid
20	Butir Soal 20	0,637	0,325	Valid
21	Butir Soal 21	0,158	0,325	Tidak Valid
22	Butir Soal 22	0,369	0,325	Valid
23	Butir Soal 23	0,787	0,325	Valid
24	Butir Soal 24	0,640	0,325	Valid
25	Butir Soal 25	0,576	0,325	Valid

Tabel 8. Uji coba validitas instrument keadaan ekonomi keluarga

No	Butir Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
1	Butir Soal 1	0,404	0,325	Valid
2	Butir Soal 2	0,420	0,325	Valid
3	Butir Soal 3	0,247	0,325	Tidak Valid
4	Butir Soal 4	0,398	0,325	Valid
5	Butir Soal 5	0,315	0,325	Tidak Valid
6	Butir Soal 6	0,278	0,325	Tidak Valid
7	Butir Soal 7	0,269	0,325	Tidak Valid
8	Butir Soal 8	0,555	0,325	Valid
9	Butir Soal 9	0,186	0,325	Tidak Valid
10	Butir Soal 10	0,134	0,325	Tidak Valid
11	Butir Soal 11	0,499	0,325	Valid
12	Butir Soal 12	0,447	0,325	Valid
13	Butir Soal 13	0,640	0,325	Valid
14	Butir Soal 14	0,455	0,325	Valid
15	Butir Soal 15	0,512	0,325	Valid
16	Butir Soal 16	0,550	0,325	Valid

Tabel 9. Uji coba validitas instrument motivasi belajar siswa

No	Butir Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
1	Butir Soal 1	0,400	0,325	Valid
2	Butir Soal 2	0,463	0,325	Valid
3	Butir Soal 3	0,472	0,325	Valid
4	Butir Soal 4	0,451	0,325	Valid
5	Butir Soal 5	0,363	0,325	Valid
6	Butir Soal 6	0,465	0,325	Valid
7	Butir Soal 7	0,471	0,325	Valid
8	Butir Soal 8	0,528	0,325	Valid
9	Butir Soal 9	0,352	0,325	Valid
10	Butir Soal 10	0,208	0,325	Tidak Valid
11	Butir Soal 11	0,268	0,325	Tidak Valid
12	Butir Soal 12	0,396	0,325	Valid
13	Butir Soal 13	0,511	0,325	Valid
14	Butir Soal 14	0,441	0,325	Valid
15	Butir Soal 15	0,378	0,325	Valid
16	Butir Soal 16	0,408	0,325	Valid
17	Butir Soal 17	0,571	0,325	Valid
18	Butir Soal 18	0,564	0,325	Valid

19	Butir Soal 19	0,433	0,325	Valid
20	Butir Soal 20	0,428	0,325	Valid
21	Butir Soal 21	0,439	0,325	Valid
22	Butir Soal 22	0,508	0,325	Valid
23	Butir Soal 23	0,456	0,325	Valid
24	Butir Soal 24	0,504	0,325	Valid
25	Butir Soal 25	0,595	0,325	Valid

2. Hasil uji coba reliabilitas instrument

Uji reliabilitas menggunakan rumus alpha chronbach, dengan hasil perhitungan uji reliabilitas didapatkan indeks reliabilitas alpha cronbach pada masing-masing variable sebagai berikut :

a. Variabel minat pemilihan program keahlian

Uji reliabilitas pada variable minat pemilihan program mendapatkan indeks reliabilitas alpha cronbach sebesar 0,882 dengan kategori sangat kuat

b. Variabel keadaan ekonomi keluarga

Uji reliabilitas pada variable keadaan ekonomi keluarga mendapatkan indeks reliabilitas alpha cronbach sebesar 0,691 dengan kategori kuat

c. Variabel motivasi belajar siswa

Uji reliabilitas pada variable motivasi belajar siswa mendapatkan indeks reliabilitas alpha cronbach sebesar 0,826 dengan kategori sangat kuat.

J. Uji Prasyarat Analisis Regresi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi dari variabel berkurva normal. Apabila distribusi dari variabel bebas maupun variabel terikat memiliki kurva normal, maka analisis untuk menguji hipotesis dapat dilakukan. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data distribusi tersebut dinyatakan normal. Adapun kriteria pengujian normalitas adalah:

- a. Jika angka signifikansi uji Kolmogorov – Smirnov Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika angka signifikansi uji Kolmogorov – Smirnov Sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dengan variabel terikat terdapat hubungan secara linier. Taraf signifikansi uji linieritas ini adalah 5%. Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linier atau tidak yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika F hitung < F tabel maka kesimpulannya adalah linier (Sugiyono, 2009: 274).

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang terbentuk mengandung korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2009):

- a. Nilai *R square* yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikoleniaritas.

Multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya mutikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Model yang terbebas dari multikolinearitas mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 .

K. Teknik Analisis Data

Data- data yang telah terkumpul kemudian disusun dan diolah untuk di analisis. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interprestasikan sehingga data tersebut dapat digunakan sebagai dasar menjawab masalah yang telah dirumuskan. Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis yang diajukan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regesi. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan persamaan linier. Dalam analisis regresi terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi. Sutrisno Hadi (1985: 303) menyatakan pendapat agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya, maka syarat-syarat berikut perlu dipenuhi:

- Sampel yang digunakan dalam penelitian harus sampel yang diambil secara random dari populasi terhadap mana kesimpulan yang hendak kita kenakan.
- Hubungan antara variabel X dengan variabel Y merupakan hubungan garis lurus atau hubungan linier.
- Bentuk distribusi variabel X dan variabel Y dalam populasi mendekati distribusi normal.

Berdasarkan pendapat tentang persyaratan analisis regresi tersebut, syarat pertama telah terpenuhi karena berdasarkan pengambilan sampelnya telah menggunakan teknik random. Sedangkan syarat kedua dan ketiga dapat dipenuhi dengan melakukan uji normalitas dan uji linieritas.

Analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Dalam analisis ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Untuk menguji apakah ada hubungan regresi antara variabel dependen Y dengan variabel-variabel independen X1 dan X2 digunakan uji statistik uji F, sedangkan untuk pengujian Hipotesis digunakan statistik uji t untuk mengetahui koefisien regresi parsial.

1. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F merupakan pengujian semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tujuan dari uji F adalah untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi yang digunakan dalam analisis ini signifikan dan menentukan variabel dependen.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Statistik uji F yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

= —

Keterangan :

MSR : Mean Square Residual

MSE : Mean Square Error

Pengambilan keputusan berdasarkan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai P value (Sig.) $< 0,05$, maka H_a diterima. Artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai P value (Sig.) $> 0,05$, maka H_a ditolak. Artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Hipotesis menggunakan uji t

Uji hipotesis berkenaan dengan penerimaan atau penolakan suatu hipotesis yang telah dikemukakan. Pada penelitian ini, teknik pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel minat pemilihan program keahlian (X1) dengan motivasi belajar siswa (Y) dan keadaan ekonomi keluarga (X2) dengan motivasi belajar siswa (Y). Sedangkan analisis regresi ganda dua prediktor digunakan karena dalam penelitian ini memiliki dua buah variabel bebas dalam satu regresi. Sehingga analisis regresi ganda dua prediktor dapat

digunakan untuk mengetahui hubungan antara minat pemilihan program keahlian (X1) dan keadaan ekonomi keluarga (X2) dengan motivasi belajar siswa (Y).

Uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Formulasi hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Uji Regresi Sederhana

Analisis data dengan menggunakan regresi sederhana guna menguji kebenaran hipotesis 1 dan 2, yaitu pengaruh minat pemilihan program keahlian terhadap motivasi belajar siswa dan pengaruh keadaan ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Analisis regresi digunakan oleh peneliti apabila bermaksud memprediksi seberapa besar nilai variabel *dependent* dihadapkan pada dua variabel *independent* dapat dimanipulasi (diubah-ubah). Adapun langkah-langkah kegiatan analisis sebagai berikut:

- 1) Membuat persamaan garis regresi sederhana. Menurut Sugiyono (2010: 262), untuk membuat persamaan garis pada regresi sederhana ini menggunakan rumus persamaan:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta X$$

Keterangan: \hat{Y} = Variabel dependen (terikat) yang diprediksikan

X = Variabel independen (bebas)

α = konstanta (titik potong antara persamaan regresi dengan sumbu Y)

β = Ukuran kecondongan garis regresi (koefisien regresi)

- 2) Mencari koefisien determinasi antara kriterium (Y) dengan prediktor (X1 dan X2).

Koefisien ini digunakan untuk mengetahui variasi yang terjadi pada variabel terikat (Y) yang bisa dijelaskan pada variabel bebas (X). Koefisien determinasi dapat dicari dengan menggunakan *software* SPSS versi 17.0. Hasilnya dapat dilihat pada *Model Summary (R Square)*. Untuk mencari koefisien tersebut, secara manual dapat menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Pearson yang dikuadratkan (). Adapun rumus Pearson tersebut sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2010: 213):

$$= \frac{\sum X - (\sum X)(\sum Y)}{\{ \sum X^2 - (\sum X)^2 \} \{ \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \}}$$

Keterangan: = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor butir

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat dari skor butir

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dari skor total

b. Uji Regresi Ganda

Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan regresi ganda untuk mengetahui kebenaran hipotesis 3, yaitu: pengaruh minat pemilihan program keahlian dan keadaan ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Menurut Sugiyono (2010: 215), analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti apabila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel *dependent* dihadapkan pada dua variabel *independent*. Langkah untuk menganalisis regresi ganda antara lain:

- 1) Membuat persamaan garis regresi ganda.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 270) untuk membuat persamaan garis pada regresi menggunakan rumus persamaan:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan: \hat{Y} = Variabel dependen (terikat) yang diprediksikan

X_1 dan X_2 = Variabel independen (bebas)

α = Konstanta (titik potong antara persamaan regresi dengan sumbu Y)

β = Ukuran kecondongan garis regresi (koefisien regresi)

2) Mencari koefisien determinasi antara X1 dan X2 dengan Y.

Koefisien ini digunakan untuk mengetahui variasi yang terjadi pada variabel terikat (Y) yang bisa dijelaskan pada variabel bebas (X1 dan X2). Untuk mencari koefisien determinasi menggunakan *software* SPSS versi 13.0. hasilnya dapat dilihat pada tabel *Model Summary* pada kolom *R Square*. Koefisien korelasi ganda (*R*) bukan merupakan jumlah dari korelasi sederhana yang ada pada setiap variabel X1 dengan Y dan X2 dengan Y, melainkan hubungan X1, X2, dan Y secara bersama-sama. Adapun rumus manual mencari koefisien korelasi ganda (*R*) menurut Sugiyono (2010: 266), yaitu:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan : $R_{yx_1x_2}$ = koefisien korelasi ganda antara variabel X1 dan X2 terhadap Y

r_{yx_1} = koefisien korelasi ganda antara variabel X1 terhadap Y

r_{yx_2} = koefisien korelasi ganda antara variabel X2 terhadap Y

$r_{x_1x_2}$ = koefisien korelasi ganda antara variabel X2 terhadap Y

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Data Penelitian

Diskripsi data penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran masing-masing variable penelitian yang disajikan dengan statistik diskriptif dalam bentuk nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Perhitungan statistik diskriptif variable penelitian yang dibantu dengan menggunakan program SPSS 13.00 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Ringkasan statistik deskriptif program keahlian TKR

Variabel	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Standar deviasi
Minat jurusan	52,00	83,00	70,904	5,956
Keadaan ekonomi	16,00	35,00	24,246	4,122
Motivasi belajar	66,00	85,00	75,684	4,960

Tabel 11. Ringkasan statistik deskriptif program keahlian TP

Variabel	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Standar deviasi
Minat jurusan	47,00	84,00	67,361	7,590
Keadaan ekonomi	13,00	37,00	25,111	4,865
Motivasi belajar	59,00	92,00	76,486	7,027

Tabel 12. Ringkasan statistik deskriptif program keahlian AV

Variabel	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Standar deviasi
Minat jurusan	51,00	77,00	63,137	5,736
Keadaan ekonomi	10,00	34,00	26,000	4,496
Motivasi belajar	64,00	88,00	73,334	7,006

Tabel 13. Ringkasan statistik deskriptif program keahlian RPL

Variabel	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Standar deviasi
Minat jurusan	44,00	82,00	65,972	9,231
Keadaan ekonomi	13,00	33,00	24,305	4,200
Motivasi belajar	55,00	84,00	72,777	7,039

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui rata-rata tertinggi dan terendah pada ke 4 program keahlian. Pada variabel minat siswa, nilai rata-rata tertinggi ada pada program keahlian TKR dengan nilai rata-rata sebesar 70,904 dan minat siswa terendah ada pada program keahlian AV dengan nilai rata-rata sebesar 63,137. Pada variabel keadaan ekonomi keluarga, nilai rata-rata tertinggi ada pada program keahlian AV dengan nilai rata-rata 26,000 dan keadaan ekonomi terendah ada pada program keahlian TKR dengan nilai rata-rata sebesar 24,246. Sedangkan pada variable motivasi belajar siswa, nilai rata-rata tertinggi ada pada program keahlian TP dengan nilai rata-rata sebesar 76,486 dan motivasi belajar terendah ada pada program keahlian RPL yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 72,777.

Tabel 14. Ringkasan statistik deskriptif siswa kelas X

Variabel	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Standar deviasi
Minat jurusan	44,00	84,00	67,771	7,582
Keadaan ekonomi	10,00	37,00	24,795	4,465
Motivasi belajar	55,00	92,00	75,138	6,501

Untuk mengetahui hubungan antara minat terhadap jurusan dan keadaan ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa digunakan instrument penelitian yaitu berupa kuesioner. Masing-masing siswa kelas X di semua jurusan diminta untuk mengisi kuesioner tersebut. Masing-masing variable dikategorikan untuk mengetahui sebaran data hasil kuesioner. Kategori yang digunakan adalah 5 kategori berdasarkan Anas Sudjono (2006) dengan rumus sebagai berikut.

Tabel 15. Kategori variable penelitian

Kategori	Rumus
Sangat tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Cukup	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Sangat rendah	$X \leq M - 1,5 SD$

1. Minat pemilihan program keahlian

Kuesioner berisi tentang pernyataan mengenai minat terhadap jurusan yang diisi oleh siswa dan digunakan untuk mengetahui

pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Sebanyak 21 pernyataan diberikan dalam kuesioner ini. Siswa dapat memilih pendapat yang paling sesuai dengan dirinya sendiri. Hasil analisis pengisian kuesioner tersebut dikategorikan dalam 5 tingkat yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah.

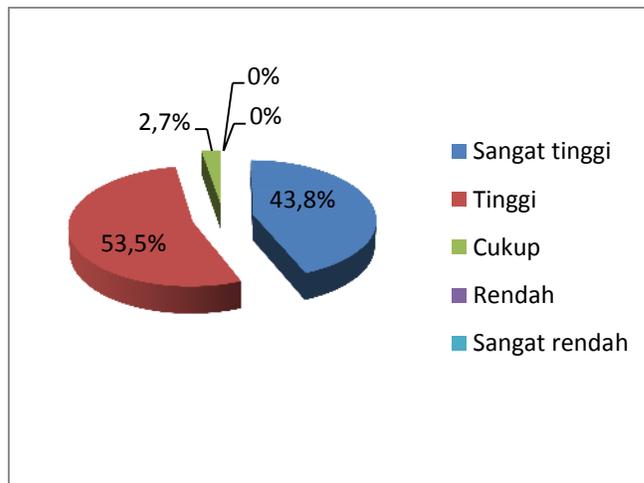
a. Minat siswa program keahlian TKR

Minat pemilihan program keahlian Teknik Kendaraan Ringan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Tingkat kategori minat pemilihan program keahlian TKR

No	Tingkat kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persen (%)
1	Sangat tinggi	$72 \leq X$	32	43,8
2	Tinggi	$61 \leq X < 72$	39	53,5
3	Cukup	$49 \leq X < 61$	2	2,7
4	Rendah	$44 \leq X < 49$	0	0
5	Sangat rendah	$X < 44$	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa minat siswa program keahlian TKR masuk dalam kategori tinggi dengan banyaknya frekuensi yang di tunjukan di program keahlian TKR yaitu sebesar 39 siswa dari keseluruhan 73 siswa yang digunakan sebagai sampel. Sedangkan siswa yang mempunyai minat sangat rendah berjumlah 0 siswa. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa minat siswa TKR cukup tinggi.



Gambar 2. Presentase minat program keahlian TKR

Secara visual, dari gambar 2 Minat siswa jurusan TKR masuk dalam kategori tinggi dengan presentase sebesar 53,5 %. Pada kategori sangat rendah dan rendah mempunyai presentase yang sama yaitu sebesar 0 %.

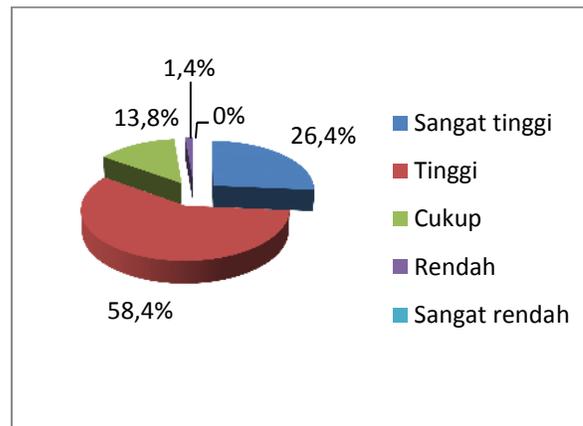
b. Minat siswa program keahlian TP

Minat pemilihan program keahlian Teknik Permesinan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Tingkat kategori minat terhadap jurusan TP

No	Tingkat kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persen (%)
1	Sangat tinggi	$72 \leq X$	19	26,4
2	Tinggi	$61 \leq X < 72$	42	58,4
3	Cukup	$49 \leq X < 61$	10	13,8
4	Rendah	$44 \leq X < 49$	1	1,4
5	Sangat rendah	$X < 44$	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa minat siswa program keahlian TP masuk dalam kategori cukup tinggi diminati dengan frekuensi 42 siswa. Sedangkan kategori sangat rendah mempunyai frekuensi sebanyak 0 siswa.



Gambar 3. Presentase minat program keahlian TP

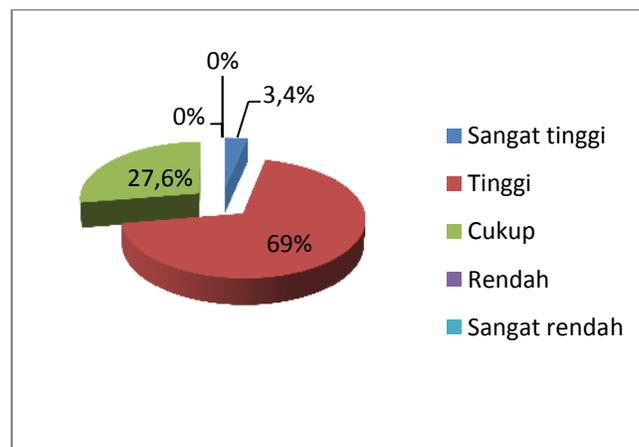
c. Minat siswa program keahlian AV

Minat pemilihan program keahlian Teknik Audio Vidio dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Tingkat kategori minat terhadap jurusan AV

No	Tingkat kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persen (%)
1	Sangat tinggi	$72 \leq X$	1	3,4
2	Tinggi	$61 \leq X < 72$	20	69
3	Cukup	$49 \leq X < 61$	8	27,6
4	Rendah	$44 \leq X < 49$	0	0
5	Sangat rendah	$X < 44$	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa minat siswa program keahlian AV masuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 20 siswa dari jumlah total 29 siswa. Kategori sangat tinggi dengan jumlah 1 siswa dan dapat disimpulkan minat untuk program AV masih kurang meskipun sudah masuk dalam kategori tinggi.



Gambar 4. Presentase minat program keahlian AV

Secara visual berdasarkan gambar minat siswa program keahlian AV didominasi kategori tinggi dengan frekuensi sebesar 69%.

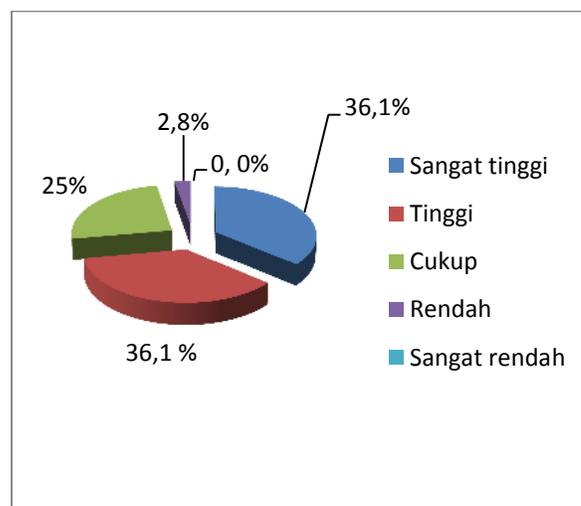
d. Minat siswa program keahlian RPL

Minat pemilihan program keahlian Rencana Perangkat Lunak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Tingkat kategori minat terhadap jurusan RPL

No	Tingkat kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persen (%)
1	Sangat tinggi	$72 \leq X$	13	36,1
2	Tinggi	$61 \leq X < 72$	13	36,1
3	Cukup	$49 \leq X < 61$	9	25
4	Rendah	$44 \leq X < 49$	1	2,8
5	Sangat rendah	$X < 44$	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui minat siswa program keahlian RPL masuk dalam kategori tinggi dengan didominasi siswa sebanyak 13 siswa dari jumlah total 36 siswa. Pada kategori sangat tinggi mempunyai frekuensi yang sama sebanyak 13 siswa.



Gambar 5. Presentase minat program keahlian RPL

Secara visual berdasarkan gambar diatas dapat di ketahui bahwa kategori cukup mendominasi dengan presentase sebesar 36,1 %.

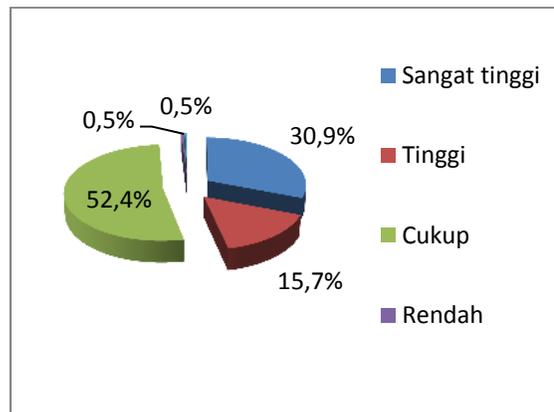
e. Minat siswa kelas X

Minat pemilihan program keahlian siswa kelas X dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabe 20. Tingkat kategori minat terhadap jurusan

No	Tingkat kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persen (%)
1	Sangat tinggi	$72 \leq X$	65	30,9
2	Tinggi	$61 \leq X < 72$	33	15,7
3	Cukup	$49 \leq X < 61$	110	52,4
4	Rendah	$44 \leq X < 49$	1	0,5
5	Sangat rendah	$X < 44$	1	0,5

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa minat siswa kelas 1 dalam pemilihan program keahlian masuk dalam kategori cukup dengan jumlah frekuensi sebanyak 110 siswa dari jumlah total 210 siswa. Kategori rendah dan sangat rendah mempunyai frekuensi sebanyak 1 siswa. Masih adanya siswa yang masuk dalam kategori rendah dan sangat rendah dimungkinkan terjadi salah pemilihan program keahlian maupun faktor intern dari siswa itu sendiri.



Gambar 6. Presentase minat siswa kelas X

2. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga siswa diukur dengan menggunakan kuesioner yang berisikan 10 pernyataan. Berikut ini adalah tabel yang memuat tingkat kategori keadaan ekonomi keluarga siswa yang diperoleh berdasarkan skor hasil tes tersebut.

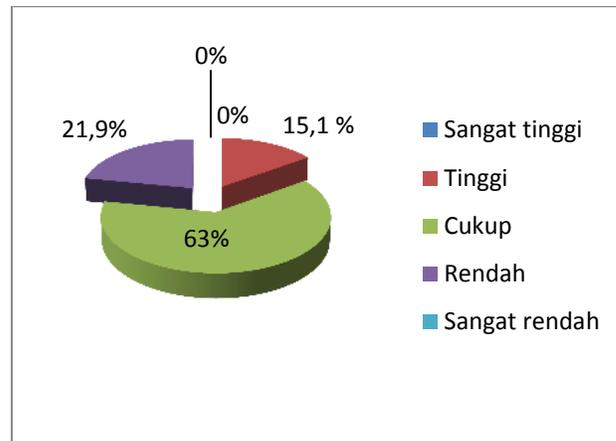
a. Keadaan ekonomi siswa program keahlian TKR

Tabel 21. Tingkat kategori keadaan ekonomi keluarga siswa jurusan TKR

No	Tingkat kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persen (%)
1	Sangat tinggi	$36 \leq X$	0	0
2	Tinggi	$29 \leq X < 36$	11	15,1
3	Cukup	$21 \leq X < 29$	46	63
4	Rendah	$14 \leq X < 21$	16	21,9
5	Sangat rendah	$X < 14$	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas siswa program keahlian TKR berasal dari golongan ekonomi yang

cukup. Frekuensi kategori cukup sebanyak 46 siswa dari jumlah total 73 siswa. Sedangkan pada kategori rendah hanya terdapat sebanyak 16 siswa.



Gambar 7. Presentase keadaan ekonomi keluarga siswa TKR

Berdasarkan gambar diatas, program keahlian TKR didominasi oleh siswa dengan keadaan ekonomi yang cukup dengan presentase lebih dari 50%.

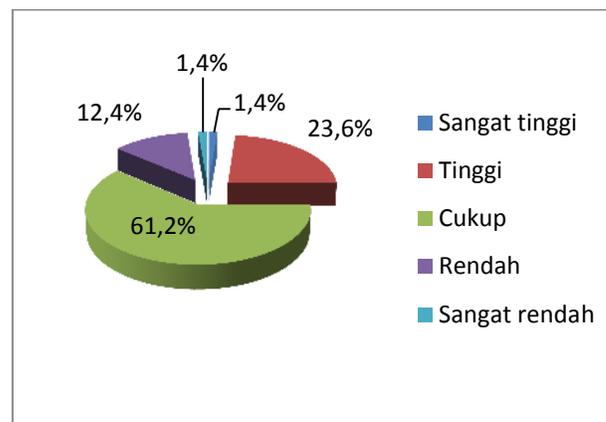
b. Keadaan ekonomi keluarga siswa program keahlian TP

Tabel 22. Tingkat kategori keadaan ekonomi keluarga siswa jurusan

TP

No	Tingkat kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persen (%)
1	Sangat tinggi	$36 \leq X$	1	1,4
2	Tinggi	$29 \leq X < 36$	17	23,6
3	Cukup	$21 \leq X < 29$	44	61,2
4	Rendah	$14 \leq X < 21$	9	12,4
5	Sangat rendah	$X < 14$	1	1,4

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada program keahlian TP didominasi siswa dengan latar belakang ekonomi yang cukup dengan frekuensi sebanyak 44 siswa dari jumlah total 72 siswa. Sedangkan untuk kategori sangat rendah dan sangat tinggi mempunyai frekuensi yang sama yaitu sebanyak masing-masing 1 siswa.



Gambar 8. Presentase keadaan ekonomi keluarga siswa TP

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa prosentase terbesar ada pada kategori cukup dengan 62,2%. Sedangkan kategori sangat tinggi dan sangat rendah memiliki presentase yang hampir sama.

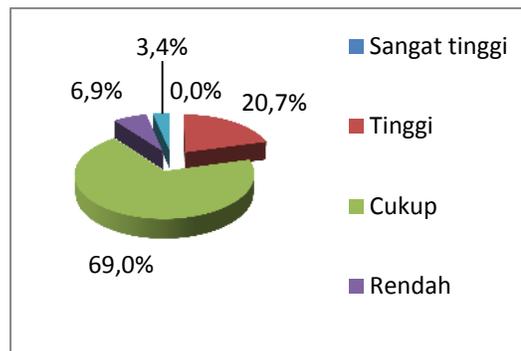
c. Keadaan ekonomi keluarga siswa program keahlian AV

Tabel 23. Tingkat kategori keadaan ekonomi keluarga siswa jurusan

AV

No	Tingkat kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persen
1	Sangat tinggi	$36 \leq X$	0	0
2	Tinggi	$29 \leq X < 36$	6	20,7
3	Cukup	$21 \leq X < 29$	20	69
4	Rendah	$14 \leq X < 21$	2	6,9
5	Sangat rendah	$X < 14$	1	3,4

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada program keahlian AV didominasi siswa dengan latar belakang ekonomi yang cukup dengan frekuensi sebanyak 20 siswa dari jumlah total 29 siswa. Sedangkan untuk kategori sangat rendah mempunyai frekuensi yaitu sebanyak 1 siswa.



Gambar 9. Presentase keadaan ekonomi keluarga siswa AV

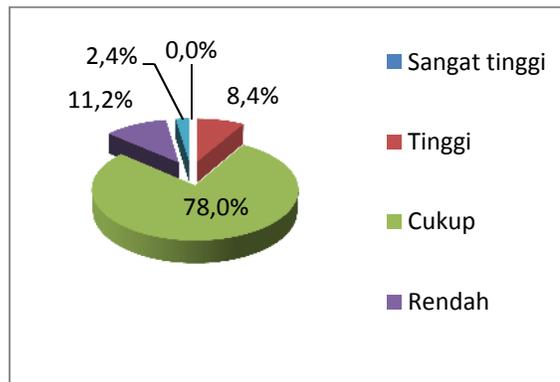
Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa prosentase terbesar ada pada kategori cukup dengan 69,0%. Sedangkan kategori sangat rendah memiliki presentase yaitu 3,4%.

d. Keadaan ekonomi siswa program keahlian RPL

Tabel 24. Tingkat kategori keadaan ekonomi keluarga siswa jurusan RPL

No	Tingkat kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persen (%)
1	Sangat tinggi	$36 \leq X$	0	0
2	Tinggi	$29 \leq X < 36$	3	8,4
3	Cukup	$21 \leq X < 29$	28	78
4	Rendah	$14 \leq X < 21$	4	11,2
5	Sangat rendah	$X < 14$	1	2,4

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada program keahlian RPL didominasi siswa dengan latar belakang ekonomi yang cukup dengan frekuensi sebanyak 28 siswa dari jumlah total 36 siswa. Sedangkan untuk kategori yang lain frekuensinya hampir sama atau merata.



Gambar 10. Presentase keadaan ekonomi keluarga siswa RPL

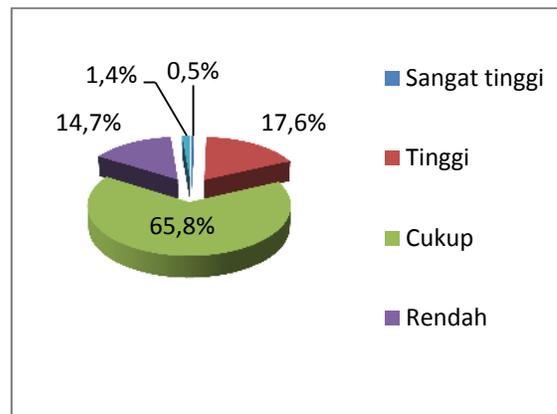
Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa presentase terbesar ada pada kategori cukup yaitu sebesar 78,0%.

e. Keadaan ekonomi keluarga siswa kelas X

Tabel 25. Tingkat kategori keadaan ekonomi keluarga siswa

No	Tingkat kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persen (%)
1	Sangat tinggi	$36 \leq X$	1	0,5
2	Tinggi	$29 \leq X < 36$	37	17,6
3	Cukup	$21 \leq X < 29$	138	65,8
4	Rendah	$14 \leq X < 21$	31	14,7
5	Sangat rendah	$X < 14$	3	1,4

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa kelas X didominasi siswa dengan latar belakang ekonomi yang cukup dengan frekuensi sebanyak 138 siswa dari jumlah total 210 siswa.



Gambar 11. Presentase keadaan ekonomi keluarga siswa kelas X

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa presentase terbesar ada pada kategori cukup yaitu sebesar 65,8% kemudian diikuti dengan kategori tinggi sebesar 17,6%.

3. Variabel motivasi belajar siswa

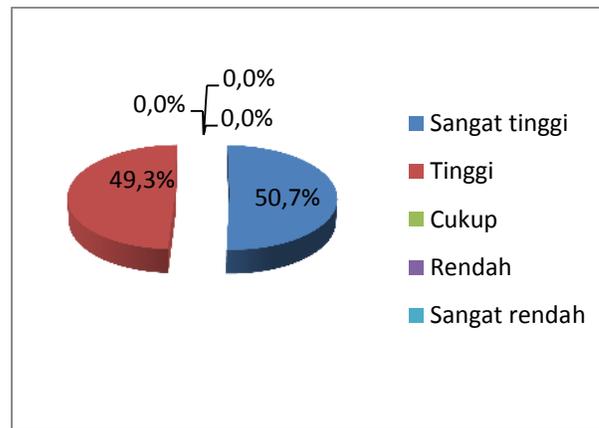
Motivasi belajar siswa diukur dengan menggunakan kuesioner yang berisikan 23 pernyataan yang diisi oleh siswa. Berikut ini adalah tabel tingkatan kategori motivasi belajar siswa yang diperoleh dari skor hasil tes tersebut.

a. Motivasi belajar siswa program keahlian TKR

Tabel 26. Tingkat kategori motivasi belajar siswa TKR

No	Tingkat kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persen (%)
1	Sangat tinggi	$76 \leq X$	37	50,7
2	Tinggi	$64 \leq X < 76$	36	49,3
3	Cukup	$52 \leq X < 64$	0	0
4	Rendah	$40 \leq X < 52$	0	0
5	Sangat rendah	$X < 40$	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa program keahlian TKR didominasi siswa dengan motivasi belajar yang tinggi dan sangat tinggi dengan frekuensi sebanyak 36 dan 37 siswa dari jumlah total 73 siswa. Sedangkan tidak ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dan sangat rendah.



Gambar 12. Presentase motivasi belajar siswa TKR

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa presentase terbesar yaitu kategori sangat tinggi sebesar 50,7%. Sedangkan pada kategori sangat rendah mempunyai presentase sebesar 0%.

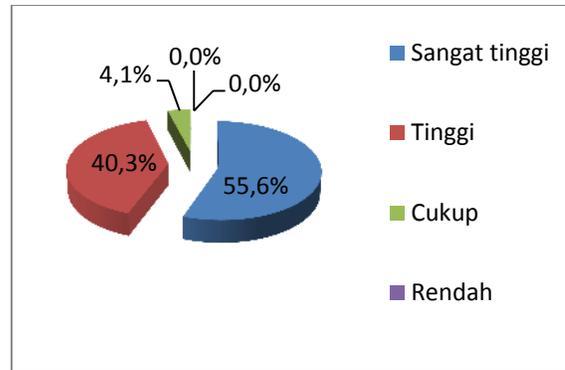
b. Motivasi belajar siswa program keahlian TP

Tabel 27. Tingkat kategori motivasi belajar siswa TP

No	Tingkat kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persen (%)
1	Sangat tinggi	$76 \leq X$	40	55,6
2	Tinggi	$64 \leq X < 76$	29	40,3
3	Cukup	$52 \leq X < 64$	3	4,1
4	Rendah	$40 \leq X < 52$	0	0
5	Sangat rendah	$X < 40$	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa program keahlian TP didominasi siswa dengan motivasi belajar yang sangat tinggi dengan frekuensi sebanyak 40 siswa dari jumlah total 72 siswa.

Sedangkan motivasi belajar yang sangat rendah dengan frekuensi sebanyak 0 siswa.



Gambar 13. Presentase keadaan ekonomi keluarga siswa TP

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa presentase terbesar yaitu kategori sangat tinggi sebesar 55,6%. Sedangkan pada kategori sangat rendah mempunyai presentase sebesar 0%.

c. Motivasi belajar siswa program keahlian AV

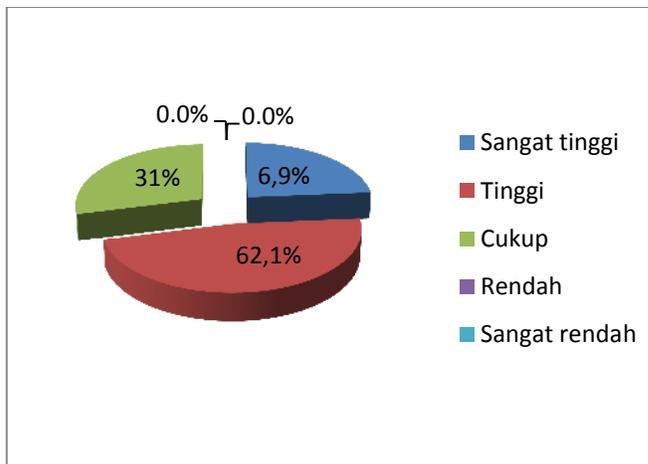
Tabel 28. Tingkat kategori motivasi belajar siswa AV

No	Tingkat kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persen (%)
1	Sangat tinggi	$76 \leq X$	9	31
2	Tinggi	$64 \leq X < 76$	18	62,1
3	Cukup	$52 \leq X < 64$	2	6,9
4	Rendah	$40 \leq X < 52$	0	0
5	Sangat rendah	$X < 40$	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa program keahlian AV didominasi siswa dengan motivasi belajar yang tinggi

dengan frekuensi sebanyak 18 siswa dari jumlah total 29 siswa.

Sedangkan motivasi belajar yang sangat rendah tidak ada.



Gambar 14. Presentase motivasi belajar siswa AV

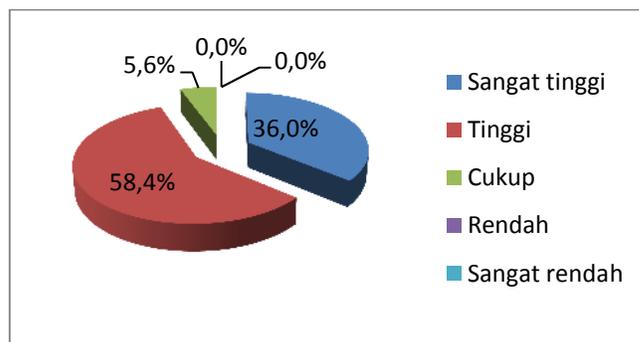
Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa presentase terbesar yaitu kategori tinggi sebesar 62,1%. Sedangkan pada kategori sangat rendah mempunyai presentase sebesar 0,0%.

d. Motivasi belajar siswa program keahlian RPL

Tabel 29. Tingkat kategori motivasi belajar siswa RPL

No	Tingkat kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persen (%)
1	Sangat tinggi	$76 \leq X$	13	36
2	Tinggi	$64 \leq X < 76$	21	58,4
3	Cukup	$52 \leq X < 64$	2	5,6
4	Rendah	$40 \leq X < 52$	0	0
5	Sangat rendah	$X < 40$	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa program keahlian RPL didominasi siswa dengan motivasi belajar yang tinggi dengan frekuensi sebanyak 21 siswa dari jumlah total 36 siswa. Sedangkan motivasi belajar yang sangat rendah dan rendah mempunyai frekuensi yang sama yaitu sebanyak masing-masing 0 siswa.



Gambar 15. Presentase keadaan motivasi belajar siswa RPL

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa presentase terbesar yaitu kategori tinggi sebesar 58,4%. Sedangkan pada kategori sangat rendah dan rendah mempunyai presentase yang sama yaitu sebesar 0%.

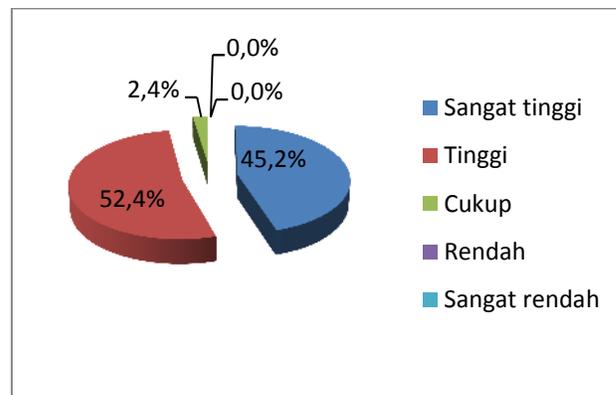
e. Motivasi belajar siswa kelas X

Tabel 30. Tingkat kategori motivasi belajar siswa kelas X

No	Tingkat kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persen (%)
1	Sangat tinggi	$76 \leq X$	95	45,2
2	Tinggi	$64 \leq X < 76$	110	52,4
3	Cukup	$52 \leq X < 64$	5	2,4

4	Rendah	$40 \leq X < 52$	0	0
5	Sangat rendah	$X < 40$	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa kelas X didominasi siswa dengan motivasi belajar yang tinggi dengan frekuensi sebanyak 110 siswa dari jumlah total 210 siswa.



Gambar 16. Presentase motivasi belajar siswa kelas X

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa presentase terbesar yaitu kategori tinggi sebesar 52,4%.

B. Pengujian Prasarat Analisis

1. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai data dengan sebaran distribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program program SPSS 14.00.

Hasil uji pengujian normalitas untuk data minat pemilihan program keahlian dan keadaan ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa dalam penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 31. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov Z	Sig	Keterangan
Minat jurusan	0,936	0,382	Normal
Keadaan ekonomi	1,253	0,086	Normal
Motivasi belajar	0,962	0,313	Normal

Pada taraf signifikansi 5%, data berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Pada tabel di atas, nilai signifikansi untuk ketiga variabel lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan linear atau tidak dengan variabel terikatnya. Regresi linear hanya berlaku untuk data yang mempunyai hubungan yang linear.

Pada tingkat signifikansi 5%, H_0 yang menyatakan terdapat hubungan linear pada model regresi akan ditolak jika F hitung lebih besar dari F tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 32. Uji Linearitas

Variabel	F hitung	Sig	Keterangan
Minat ↔ Motivasi	1,468	0,056	Linear
Ekonomi ↔ Motivasi	0,603	0,918	Linear

Dari hasil tabel uji linearitas diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat dikarenakan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dengan kata lain, pada taraf signifikansi 5%, model regresi lolos uji linearitas.

3. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari masalah multikolinieritas (adanya variabel bebas yang saling berhubungan). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan mendasarkan pada nilai *tolerance* dan *VIF* (*variance inflation factor*). Model lolos uji multikolinieritas jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan *VIF* kurang dari 10.

Tabel 33. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
minat	0,978	1,022	Bebas Multikolinieritas
ekonomi	0,978	1,022	Bebas Multikolinieritas

Karena nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka model lolos uji multikolinearitas artinya tidak terdapat hubungan linear antara variabel minat siswa dengan variabel keadaan ekonomi.

C. Pengujian Hipotesis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh minat pemilihan jurusan dan keadaan ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK muhammadiyah 1 Bantul.

1. Uji F

Uji F merupakan uji simultan yang digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh signifikan antara variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pada tingkat signifikansi 5%, H_0 yang menyatakan model regresi tidak layak digunakan ditolak jika F hitung lebih besar dari F tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 34. Pengujian secara simultan

Variabel terikat	Variabel bebas	F	Sig
Motivasi belajar siswa	-Minat -Keadaan Ekonomi	51,079	0,000

Pada tabel 34 terlihat nilai sig untuk uji F adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan diartikan bahwa model regresi layak digunakan.

2. Uji t

Pengujian hipotesis dalam analisis regresi pada penelitian ini menggunakan uji t untuk melihat apakah ada pengaruh signifikan dari masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat. H_a yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat pada taraf signifikansi 5% akan diterima jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, r hitung lebih besar dari r tabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,05.

a. Pengaruh Minat Pemilihan Program Keahlian (X1) Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)

Tabel 35. Hasil regresi sederhana untuk Minat Pemilihan Program Keahlian (X1) Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)

Variabel	Harga r			Harga t		Koef	Konst	Sig	Ket
	R	r square	r tabel	t hitung	t tabel				
X ₁ -Y	0,572	0,327	0,138	10,062	1,286	0,490	41,978	0,00	Ada Hubungan Positif

Dari data perhitungan diatas menunjukkan bahwa antara minat pemilihan program keahlian terhadap motivasi belajar siswa terdapat hubungan yang positif, hal tersebut ditunjukkan dengan melihat harga r_{hitung} (0,572) yang lebih besar dari pada r_{table} (0,138). Cara lain yaitu dengan melihat harga t , dimana t_{hitung} (10,062) lebih besar dari pada harga t_{table} (1,286), sehingga H_a di terima yaitu “ Terdapat Hubungan yang positif antara Minat Pemilihan Program Keahlian terhadap Motivasi Belajar Siswa X di SMK Muhammadiyah 1 Bantul”.

1) Persamaan Garis Regresi Sederhana

Persamaan garis regresi pengaruh minat pemilihan program keahlian terhadap motivasi belajar siswa siswa dapat dinyatakan dengan $Y = 41,978 + 0,490X_1$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,490 yang berarti apabila Minat Pemilihan Program Keahlian (X_1) meningkat 1 poin maka Motivasi Belajar Siswa (Y) akan meningkat 0,490 poin.

2) Koefisien Determinasi Antara Variabel X_1 dengan Y

Koefisien ini digunakan untuk mengetahui variasi yang terjadi pada variabel terikat (Y) yang bisa dijelaskan pada variabel bebas

(X), serta mengetahui besarnya penyimpangan dari variabel Y. Di dalam tabel 35 telah tampak $R^2 = 0,327$ yang berarti bahwa minat pemilihan program keahlian berpengaruh sebesar 32,7% terhadap motivasi belajar siswa, dan sebanyak 67,3% ditentukan oleh faktor lainnya.

b. Pengaruh Keadaan Ekonomi Keluarga (X2) Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)

Tabel 36. Hasil regresi sederhana untuk Keadaan Ekonomi Keluarga (X2) Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)

Variabel	Harga r			Harga t		Koef	Konst	Sig	Ket
	R	r square	r tabel	t hitung	t tabel				
X ₂ -Y	0,139	0,019	0,138	2,026	1,286	0,202	70,118	0,00	Ada Hubungan Positif

Dari data perhitungan diatas menunjukkan bahwa antara Keadaan Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa terdapat hubungan yang positif, hal tersebut ditunjukkan dengan melihat harga r hitung (0,139) yang lebih besar dari pada r table (0,138). Cara lain yaitu dengan melihat harga t, dimana t hitung (2,026) lebih besar dari pada harga t table (1,286), sehingga H_a di terima yaitu Terdapat Hubungan

yang positif antara Keadaan Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa X di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

1) Persamaan Garis Regresi Sederhana

Persamaan garis regresi pengaruh keadaan ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa dapat dinyatakan dengan $Y = 70,118 + 0,202X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,202 yang berarti apabila Keadaan Ekonomi Keluarga (X_1) meningkat 1 poin maka Motivasi Belajar Siswa (Y) akan meningkat 0,202 poin.

2) Koefisien Determinasi Antara Variabel X_2 dengan Y

Koefisien ini digunakan untuk mengetahui variasi yang terjadi pada variabel terikat (Y) yang bisa dijelaskan pada variabel bebas (X), serta mengetahui besarnya penyimpangan dari variabel Y . Di dalam tabel 36 telah tampak $R^2 = 0,019$ yang berarti bahwa keadaan ekonomi keluarga berpengaruh sebesar 1,9% terhadap motivasi belajar siswa, dan sebanyak 98,1% ditentukan oleh faktor lainnya.

c. Pengaruh Minat Pemilihan Program Keahlian (X_1) dan Keadaan Ekonomi Keluarga (X_2) Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)

Uji hipotesis yang ketiga dilakukan dengan menggunakan analisis regresi ganda menggunakan bantuan program komputer SPSS *versi 14.0 for windows*, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 37. Hasil regresi ganda untuk Minat Pemilihan Program Keahlian (X_1) dan Keadaan Ekonomi Keluarga (X_2) Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)

$R_y (1,2)$	$R^2_{y (1,2)}$	Df	Harga F		R Tabel
			Hitung	Tabel	
0,575	0,330	2/209	51,079	3,04	0,138

Dari data diatas didapat harga $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,575, artinya minat pemilihan program keahlian, dan keadaan ekonomi keluarga secara bersama-sama memiliki hubungan positif terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat pemilihan program keahlian (X_1) dan keadaan ekonomi keluarga (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y). berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 51,079. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} dengan df 2:209 sebesar 3,04 pada taraf signifikansi 5% maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat pemilihan program keahlian (X_1) dan keadaan ekonomi keluarga (X_2) terhadap motivasi belajar siswa. Harga koefisien

korelasi $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,575 lebih besar dari r_{tabel} 0,138 maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga (H_a) diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat pemilihan program keahlian dan keadaan ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bantul tahun pelajaran 2012/2013.

1) Persamaan Garis Regresi Ganda

Persamaan garis regresi ganda pengaruh minat pemilihan program keahlian dan keadaan ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa dapat dinyatakan dengan $Y = 40,441 + 0,483.X_1 + 0,081.X_2$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,483 yang berarti apabila minat pemilihan program keahlian (X_1) bertambah 1 poin maka motivasi belajar siswa (Y) akan meningkat 0,483 poin dengan asumsi X_2 tetap. Koefisien X_2 sebesar 0,081 yang berarti apabila keadaan ekonomi keluarga (X_2) meningkat 1 poin maka motivasi belajar siswa (Y) akan meningkat 0,081 poin dengan asumsi X_1 tetap.

3) Koefisien Determinasi Antara Variabel X_1 dan X_2 dengan Y .

Koefisien determinansi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Besarnya nilai

koefisien determinasi dalam analisis regresi dinyatakan berdasarkan besarnya nilai *R square*.

Tabel 38. Koefisien determinasi

Variabel terikat	Variabel bebas	<i>R square</i>
Motivasi belajar siswa	-Minat jurusan -Keadaan ekonomi	0,330

Nilai *R square* sebesar 0,330 menunjukkan bahwa sebesar 33,0% variasi yang ada dalam variabel motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh minat jurusan dan keadaan ekonomi keluarga, dan sisanya sebesar 67,0% dijelaskan oleh variabel lain yang ada di luar penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh minat pemilihan program keahlian terhadap motivasi belajar siswa

Hasil empiris menunjukkan bahwa sebanyak 52,4% siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang menjadi sampel masuk dalam kategori tinggi, dalam arti mempunyai minat yang tinggi terhadap Program keahlian yang telah dipilih. Sebanyak 2,4% siswa masih mempunyai minat yang rendah terhadap jurusan yang telah mereka pilih. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak siswa yang kurang suka terhadap program keahlian yang mereka pilih, baik karena alasan salah

masuk program keahlian ataupun masuk dengan keterpaksaan sedangkan dari hasil pengujian menunjukkan bahwa antara minat pemilihan program keahlian terhadap motivasi belajar siswa terdapat hubungan yang positif, hal tersebut ditunjukkan dengan melihat harga r_{hitung} (0,572) yang lebih besar dari pada r_{table} (0,138). Cara lain yaitu dengan melihat harga t , dimana t_{hitung} (10,062) lebih besar dari pada harga t_{table} (1,286). Sedangkan dari koefisien determinasi $R^2 = 0,327$ yang berarti bahwa minat pemilihan program keahlian berpengaruh sebesar 32,7% terhadap motivasi belajar siswa, dan sebanyak 67,3% ditentukan oleh faktor lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pramitha Dina Indah (2010) yang menyimpulkan bahwa Secara parsial terdapat pengaruh yang positif minat memilih program keahlian terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XII SMK Muhammadiyah 5 Kepanjen. Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Thatit Galih (2008) dengan hasil terdapat pengaruh yang positif minat memilih program keahlian terhadap motivasi belajar.

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa minat pemilihan program keahlian mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Perasaan suka dan senang terhadap program keahlian yang dipilih menjadi faktor utama dalam meningkatkan

motivasi belajar siswa. Siswa dengan rasa keterpaksaan ataupun tidak suka terhadap program keahlian yang telah dipilih akan mempengaruhi motivasi belajar dan cenderung malas.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011: 166) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan termotivasi untuk memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010: 149) dalam motivasi intrinsik biasanya, kegiatan belajar disertai minat perasaan senang, karena siswa menyadari dengan belajar dia memperkaya dirinya sendiri.

Dalam menumbuhkan perasaan suka atau senang terhadap jurusan yang telah diambil siswa diperlukan bantuan guru untuk membimbing dan mengarahkan. Semakin besar perasaan suka atau senang terhadap jurusan yang telah diambil maka siswa akan semakin antusias dalam belajar dengan kata lain siswa akan semakin termotivasi untuk giat belajar. Seperti yang dituliskan menurut Sardiman A.M. (2011: 95) minat dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik

d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

Dengan cara-cara diatas diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa terutama bagi siswa mempunyai motivasi belajar yang rendah dikarenakan minat pada program keahliannya yang kurang.

2. Variabel keadaan ekonomi keluarga

Hasil empiris menunjukkan bahwa antara Keadaan Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa terdapat pengaruh yang positif signifikan sedangkan berdasarkan koefisien determinasi $R^2 = 0,019$ yang berarti bahwa keadaan ekonomi keluarga berpengaruh sebesar 1,9% terhadap motivasi belajar siswa, dan sebanyak 98,1% ditentukan oleh faktor lainnya.

Keadaan ekonomi keluarga siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan masuk dalam kategori cukup yaitu 33,3%. Dalam hal ini keadaan ekonomi keluarga siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 bantul masih dalam cakupan menengah kebawah dipengaruhi oleh letak sekolahan yang masih dalam area pedesaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Luphi Marta Dian (2012) yang menunjukkan hasil bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas 3 Jurusan Akuntansi di SMK PGRI 05 Jember.

Hasil dari penelitian sejalan dengan para pakar atau ahli yang menyatakan bahwa keluarga yang miskin juga tidak dapat menyediakan tempat untuk belajar yang memadai, dimana tempat belajar merupakan salah satu sarana terlaksananya belajar secara efektif dan efisien (Abu Ahmadi, Dkk., 1991: 83). Anak belajar memerlukan sarana-prasarana yang kadang-kadang mahal. Bila keadaan ekonomi keluarga tidak memungkinkan, kadang kala menjadi penghambat timbulnya motivasi belajar pada anak. Maka perlu diberi pengertian kepada anak. Namun bila keadaan memungkinkan cukupkanlah sarana yang diperlukan anak, sehingga mereka dapat belajar dengan senang (Roestiyah N.K., 1989: 156). Selain itu, Slameto (2010: 63) mengemukakan mengenai pengaruh kondisi ekonomi keluarga siswa terhadap belajar siswa sebagai berikut:

“Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman yang lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah sebagai pembantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja, hal yang begitu juga akan mengganggu belajar anak.”

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa keadaan ekonomi keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Semakin tinggi tingkat ekonomi maka semakin terpenuhi kebutuhan atau

sarana dalam belajar sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar anak.

3. Minat pemilihan program keahlian (X_1) dan keadaan ekonomi keluarga (X_2) terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat pemilihan program keahlian (X_1) dan keadaan ekonomi keluarga (X_2) terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkann *R square* sebesar 0,330 menunjukkan bahwa sebesar 33,0% variasi yang ada dalam variabel motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh minat jurusan dan keadaan ekonomi keluarga, dan sisanya sebesar 67,0% dijelaskan oleh variabel lain yang ada di luar penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah faktor minat dalam pemilihan program keahlian dan faktor keadaan ekonomi keluarga. Motivasi belajar sangat penting untuk memaksimalkan hasil belajar. Sesuai dengan definisi dari motivasi itu sendiri bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong keinginan seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu untuk mencapai hasil-hasil atau tujuan tertentu. Dengan adanya dorongan baik dari dalam diri sendiri ataupun lingkungan maka seseorang dapat melakukan sesuatu dengan baik. Apabila seorang siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar maka memungkinkan siswa tersebut akan memperoleh hasil

yang baik pula. Hal ini sejalan dengan Wasty Soemanto, (2003: 115) yang mengatakan bahwa motivasi penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka secara garis besar penelitian ini dapat menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah yaitu :

1. Minat pemilihan program keahlian mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul pada tahun ajaran 2012/2013. Dengan koefisien determinasi $R^2 = 0,327$ yang berarti bahwa minat pemilihan program keahlian berpengaruh sebesar 32,7% terhadap motivasi belajar siswa, dan sebanyak 67,3% ditentukan oleh faktor lainnya.
2. Keadaan ekonomi keluarga mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul pada tahun ajaran 2012/2013. Dengan koefisien determinasi $R^2 = 0,019$ yang berarti bahwa keadaan ekonomi keluarga berpengaruh sebesar 1,9% terhadap motivasi belajar siswa, dan sebanyak 98,1% ditentukan oleh faktor lainnya.
3. Minat pemilihan program keahlian dan Keadaan ekonomi keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantul pada tahun ajaran 2012/2013. Dengan koefisien determinasi $R^2 = 0,330$ yang berarti bahwa minat pemilihan program keahlian dan keadaan ekonomi keluarga berpengaruh

sebesar 33,0% terhadap motivasi belajar siswa, dan sebanyak 67,0% ditentukan oleh faktor lainnya.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara minat pemilihan program keahlian terhadap motivasi belajar siswa, yaitu dengan semakin tinggi minat pemilihan program keahlian, maka semakin tinggi motivasi belajarnya dan sebaliknya jika semakin rendah minat pemilihan program keahlian maka semakin lebih rendah motivasi belajarnya. Oleh sebab itu, hendaknya sekolah lebih memperhatikan minat siswa dalam pemilihan program keahlian dan ditambah ruang kelas pada program keahlian yang banyak diminati siswa agar mampu menampung lebih banyak siswa.

Keadaan ekonomi keluarga siswa mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa yaitu dengan semakin tinggi keadaan ekonomi keluarga, maka semakin tinggi motivasi belajarnya dan sebaliknya jika semakin keadaan ekonomi keluarga maka semakin lebih rendah motivasi belajarnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran - saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan minat pada program keahlian yang telah dipilih meskipun program keahlian tersebut tidak sesuai dengan minatnya sehingga dapat meningkatkan motivasi untuk belajar.

2. Bagi Guru, agar dapat menumbuhkan minat siswa pada program keahlian yang telah dipilih pada saat kegiatan belajar mengajar agar siswa lebih termotivasi dan lebih antusias untuk belajar.
3. Bagi Sekolah, agar menambahkan ruang kelas untuk memperbesar daya tampung pada program keahlian yang banyak diminati.
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti tentang variabel lain selain minat pemilihan program keahlian dan keadaan ekonomi keluarga yang mungkin berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Abror, Abd. Rachman. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Abu Ahmadi, dkk. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adityaromantika 2010. *Unsur-Unsur Minat*. Diakses dari <http://adityaromantika.blogspot.com/2010/12/minat.html>. pada tanggal 03 Maret 2013, Jam 10.30 WIB.
- Budiarti. 2002. *Pengaruh Keadaan Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA*. Yogyakarta: FISE UNY. Laporan skripsi
- Depdiknas. 2003. *UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Diambil pada tanggal 15 Oktober 2012, dari www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf.
- H. Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. _____
- Kartono. 2006. *Pemimpin dan kepemimpinan*. Jakarta: P.T Rajagrafindo Persada
- Luphi Marta Dian (2012) *pengaruh antara latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas 3 Jurusan Akuntansi di SMK PGRI 05 Jember*. Malang: Universitas Negeri Malang. Laporan skripsi
- Mohammad Nur. 2004: *Strategi Belajar*. Surabaya: PSMS Unesa.
- Ngalim Purwanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 1990. *PP No. 22 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Kejuruan*. Diambil pada tanggal, 20 Oktober 2012 dari www.bphn.go.id/data/documents/90pp029.doc
- Pramita Dina Indah 2010. *Pengaruh Minat Memilih Program Keahlian, Motivasi Berprestasi dan Cara Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*. Malang: Pend. Akutansi UNM. Laporan skripsi

- Rohmad Gunawan. 2004. *Pengaruh Ekonomi Keluarga dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK N 2 Yogyakarta*. Yogyakarta: FISE UNY.
- Roestiyah NK. 1989. *Masalah-masalah, Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sastradipoera. 2001. *Asas-asas Manajemen Ekonomi*, Bandung: Kappa-Sigma
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- _____. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahastya.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suryo Subroto B. 1988. *Dasar-dasar Psikologi untuk Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Prima Karya.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- Wakhinuddin S. 2009. *Pendidikan Kejuruan*. Diambil pada tanggal 20 Oktober 2012, dari <http://wakhinuddin.wordpress.com/2009/07/21/pendidikan-kejuruan/>

Wasty Soemanto. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Winarno Surakhmad. 1980. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.

W.A. Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

W.S. Winkel. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

Validasi minat

No	Butir Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
1	Butir Soal 1	0,193	0,325	Tidak Valid
2	Butir Soal 2	0,754	0,325	Valid
3	Butir Soal 3	0,494	0,325	Valid
4	Butir Soal 4	0,479	0,325	Valid
5	Butir Soal 5	0,646	0,325	Valid
6	Butir Soal 6	0,286	0,325	Tidak Valid
7	Butir Soal 7	0,622	0,325	Valid
8	Butir Soal 8	0,422	0,325	Valid
9	Butir Soal 9	0,701	0,325	Valid
10	Butir Soal 10	0,823	0,325	Valid
11	Butir Soal 11	0,473	0,325	Valid
12	Butir Soal 12	0,399	0,325	Valid
13	Butir Soal 13	0,669	0,325	Valid
14	Butir Soal 14	0,364	0,325	Valid
15	Butir Soal 15	0,420	0,325	Valid
16	Butir Soal 16	0,220	0,325	Tidak Valid
17	Butir Soal 17	0,387	0,325	Valid
18	Butir Soal 18	0,501	0,325	Valid
19	Butir Soal 19	0,409	0,325	Valid
20	Butir Soal 20	0,637	0,325	Valid
21	Butir Soal 21	0,158	0,325	Tidak Valid
22	Butir Soal 22	0,369	0,325	Valid
23	Butir Soal 23	0,787	0,325	Valid
24	Butir Soal 24	0,640	0,325	Valid
25	Butir Soal 25	0,576	0,325	Valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	36	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

.882	21
------	----

Validasi motivasi

No	Butir Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
1	Butir Soal 1	0,400	0,325	Valid
2	Butir Soal 2	0,463	0,325	Valid
3	Butir Soal 3	0,472	0,325	Valid
4	Butir Soal 4	0,451	0,325	Valid
5	Butir Soal 5	0,363	0,325	Valid
6	Butir Soal 6	0,465	0,325	Valid
7	Butir Soal 7	0,471	0,325	Valid
8	Butir Soal 8	0,528	0,325	Valid
9	Butir Soal 9	0,352	0,325	Valid
10	Butir Soal 10	0,208	0,325	Tidak Valid
11	Butir Soal 11	0,268	0,325	Tidak Valid
12	Butir Soal 12	0,396	0,325	Valid
13	Butir Soal 13	0,511	0,325	Valid
14	Butir Soal 14	0,441	0,325	Valid
15	Butir Soal 15	0,378	0,325	Valid
16	Butir Soal 16	0,408	0,325	Valid
17	Butir Soal 17	0,571	0,325	Valid
18	Butir Soal 18	0,564	0,325	Valid
19	Butir Soal 19	0,433	0,325	Valid
20	Butir Soal 20	0,428	0,325	Valid
21	Butir Soal 21	0,439	0,325	Valid
22	Butir Soal 22	0,508	0,325	Valid
23	Butir Soal 23	0,456	0,325	Valid
24	Butir Soal 24	0,504	0,325	Valid
25	Butir Soal 25	0,595	0,325	Valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	36	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	23

No	Butir Soal	R hitung	R tabel	Keterangan
1	Butir Soal 1	0,404	0,325	Valid
2	Butir Soal 2	0,420	0,325	Valid
3	Butir Soal 3	0,247	0,325	Tidak Valid
4	Butir Soal 4	0,398	0,325	Valid
5	Butir Soal 5	0,315	0,325	Tidak Valid
6	Butir Soal 6	0,278	0,325	Tidak Valid
7	Butir Soal 7	0,269	0,325	Tidak Valid
8	Butir Soal 8	0,555	0,325	Valid
9	Butir Soal 9	0,186	0,325	Tidak Valid
10	Butir Soal 10	0,134	0,325	Tidak Valid
11	Butir Soal 11	0,499	0,325	Valid
12	Butir Soal 12	0,447	0,325	Valid
13	Butir Soal 13	0,640	0,325	Valid
14	Butir Soal 14	0,455	0,325	Valid
15	Butir Soal 15	0,512	0,325	Valid
16	Butir Soal 16	0,550	0,325	Valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	36	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.691	10